



**PENGARUH NILAI KEWIRAUSAHAAN MANDIRI DAN KREATIF
MELALUI PEMBELAJARAN SENTRA COOKING ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK ALESIA LAWE SUMUR KEC, BAMBEL KAB, ACEH
TENGARA TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NORA DINAM
NIM. 03.08.16.20.67

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH NILAI KEWIRAUSAHAAN MANDIRI DAN KREATIF
MELALUI PEMBELAJARAN SENTRA COOKING ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK ALESIA LAWE SUMUR KEC, BAMBEL KAB, ACEH
TENGGERA TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NORA DINAM
NIM. 03.08.16.20.67

Dosen Pembimbing

PEBIMBING I

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 198012122009121001

PEBIMBING II

Dr. Humaidah Br Hasibuan, M.Ag
NIP. 197012311998031023

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

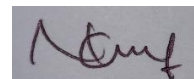
Nama : Nora Dinam
Tempat/Tgl Lahir : Lawe Polak 13 November 1997
NIM : 0308162067
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Sahidan
Nama Ibu : Nursimah
Alamat Rumah : Desa Lawe Polak, Kec. Lawe Sumur, Kab. Aceh
Tenggara, Provinsi Aceh

B. PENDIDIKAN

1. SDN Panosan, Provinsi Aceh
2. SMP N 3 Babel, Provinsi Aceh
3. MAN 1 Babel Kuta Cane, Provinsi Aceh
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan Stambul 2016

Medan 29 November 2020

Penulis



Nora Dinam
NIM. 0308162067

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Nora Dinam

NIM : 0308162067

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

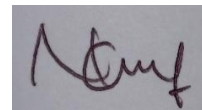
Judul : Pengaruh Nilai Kewirausahaan Mandiri Dan Kreatif Melalui Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alesia Lawe Sumur Kec, Babel Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 28 November 2020

Penulis



Nora Dinam

NIM. 03.08.16.20.67

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Nora Dinam

NIM : 0308162067

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Nilai Kewirausahaan Mandiri Dan Kreatif Melalui Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alesia Lawe Sumur Kec, Babel Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 28 November 2020

Penulis



Nora Dinam

NIM. 03.08.16.20.67

ABSTRAK



Nama : Nora Dinam
NIM : 0308162067
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Akmal Walad Ahkas, M.A
Pembimbing II : Dr. Humaidah Br Hasibuan, M.Ag
Judul : Pengaruh Nilai Kewirausahaan Mandiri Dan Kreatif Melalui Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alesia Lawe Sumur Kec. Babel Kab. Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2019/2020

Kata-kata kunci: Pembelajaran Sentra Cooking, Nilai Mandiri Dan Kreatif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Nilai Kewirausahaan Mandiri Dan Kreatif Melalui Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alesia Lawe Sumur Kec. Babel Kab. Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2019/2020

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 40 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100. Instrumen pengumpulan data menggunakan test dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen pre test 21,6 dan rata-rata post test 38,84. Kelas kontrol dengan rata-rata pre test 21,75 dan rata-rata post test 15,6. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,944 > 2,086$ dengan angka signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran sentra cooking anak usia 5-6 tahun di TK ALESIA Lawe Sumur.

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Akmal Walad Ahkas, M.A

NIP. 198012122009121001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Nilai Kewirausahaan Mandiri dan Kreatif Melalui Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Alesia Lawe Sumur Kec. Babel Kecamatan, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2019/2020”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

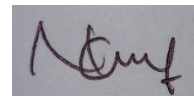
1. Bapak **Prof. Dr. Saidur Rahman, M.Ag.**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag.**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sumatera Utara Medan beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan urusan perkuliahan.
4. Bapak **Dr. Akmal Walad Ahkas, MA.**, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

5. Ibu **Dr. Humaidah Br Hasibuan, M.Ag.**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
 1. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada orang tua tercinta, ayahanda **Sahidan.**, dan Ibunda **Nursimah.**, karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada abang pertama **Abdullah Zeky.**, beserta istri **Juniana Novita Sari S.Pd.**, kakak satu-satunya **Wirdatunnafi'ah.**, **A.M.KEB.**, beserta suami **Arman Dodi S.Kep.**, abang kedua **Sabda Jayani.**, **S.Kep.**, beserta istri **Nirwana Selian S.Pd** dan abang paling kecil **serda Subri Maulidi.**, beserta istri **Leli Amelia S.E** yang telah memberikan motivasi beserta semangat dan doanya selama ini dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-nya yang mulia.
7. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasinya terutama satu kontrakan dengan penulis yaitu **Thaharah Ita Sari, Yuni PermataSari, Mirna Wati Awan Cahaya, Karmila, Risa Ansari**, serta untuk sahabat saya selama perkuliahan **Nurain Oktavia, Siti Puti Heddiyati Lubis, Najibah Pulungan, Dinda Wulan** dari

terkhususnya untuk kakak saya sekaligus sahabat saya **Khairun Nisa S.Pd, Lusiana Putri S.Pd**, yang telah banyak membantu saya dalam mengerjakan proposal skripsi ini, terkhususnya sahabat **Thaharah Ita Sari, Azhar Afandi, Masdar Farid, Junaidi, Tarmizi**, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi dan tak lupa juga ucapan terimakasih kepada adek-adek yang satu universitas **Yuni Permatasari, Armanda Alhaqi, Alfi Syahrin, Badrianto** atas support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan Piaud II stanbuk 2016 yang memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Medan, 12 Januari 2020



NORA DINAM
NIM. 03.08.16.20.67

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Hakikat Anak Usia Dini	10
a. Pengertian anak usia dini	11
b. Aspek perkembangan anak usia dini	13
2. Pembelajaran Sentra Cooking	15
a. Pengertian pembelajaran	15
b. Teori-Teori pembelajaran.....	17
c. Pengertian sentra	18
d. Macam-Macam sentra.....	20
e. Tujuan pembelajaran	23

f. Pijakan main di sentra	23
3. Defenisi Kewirausahaan.....	25
a. Pengertian kewirausahaan.....	25
b. Ciri-Ciri kewirausahaan	28
c. Etika berwirausahaan dan nilai pokok dalam kewirausahaan.....	30
4. Nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif	33
a. Nilai kewirausahaan mandiri.....	33
b. Nilai kewirausahaan kreatif.....	34
c. Pengenalan nilai kewirausahaan di TK	35
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Definisi Operasional.....	46
D. Desain Penelitian.....	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Data.....	60
1. Gambaran Umum TK Alesia	60
a. Sejarah Singkat TK Alesia	60

b. Profil Sekolah.....	60
c. Visi Misi.....	61
d. Sarana dan Prasarana.....	61
e. Anak Didik.....	62
f. Struktur Organisasi Lembaga TK Alesia	63
2. Data Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
a. Data Nilai Kelas Eksperimen (Pre-Test).....	64
b. Data Nilai Kelas Eksperimen (Post-Test)	65
c. Hasil Observasi Kelas Kontrol (Pre-Test).....	67
d. Hasil Observasi Kelas Kontrol (Post-Test)	69
B. Uji Persyaratan Analisis	70
1. Uji Normalitas.....	71
2. Uji Homogenitas	72
C. Uji Hipotesis.....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	 80
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan mandiri dan kreatif	35
Tabel 2.2 Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai mandiri dan kreatif Jenjang Paud/Tk	44
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	50
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	51
Tabel 3.3 Desain Penelitian	52
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes Nilai mandiri dan kreatif anak Usia Dini	53
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	60
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	61
Tabel 4.3 Jumlah Anak	61
Tabel 4.4 Data Pre-Test Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.5 Data Post-Test Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.6 Data Nilai Pre-Test Kelas Kontrol	67
Tabel 4.7 Data Nilai Post-Test Kelas Kontrol	69
Tabel 4.8 Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen	71
Tabel 4.9 Data Uji Normalitas Kelas Kontrol	72

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	72
Tabel 4.11 Uji Homogenitas Kelas Kontrol	73
Tabel 4.12 Uji Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen	69
Gambar 4.2 Diagram Hasil Post-Test Kelas Eksperimen	71
Gambar 4.3 Diagram Hasil Pre-Test Kelas Kontrol	72
Gambar 4.4 Diagram Hasil Post-Test Kelas Kontrol	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini atau istilah lain *golden age* merupakan masa individu memperoleh rangsangan, perlakuan atau pengaruh lingkungan pada saat yang tepat. Jika baik stimulus yang diperoleh, maka anak akan berdampak baik untuk perkembangan anak begitu juga sebaliknya. Salah satu stimulus yang dapat diberikan adalah melalui kegiatan *Sentra Cooking*.

Sentra Cooking digunakan sebagai tempat kegiatan bermain anak. Dalam Sentra, kemampuan dan keterampilan anak dibangun melalui bermain tanpa ada gangguan dan tekanan atau paksaan dari guru-guru maupun di dalam lingkungan, suasana yang nyaman dan menyenangkan meski disarankan karena, jika anak dalam kondisi terganggu, kecewa, sedih atau marah, maka anak tidak dapat belajar. Dengan memposisikan anak melalui subjek bukan objek maka dapat melakukan seluruh potensi

dalam kecerdasan yang bisa dibangun dan melakukan peserta didik akan tumbuh menjadi anak yang lebih kreatif.

Ada 6 sentra pokok dalam pembelajaran BCCT, sentra tersebut yaitu sentra balok, sentra sains, sentra persiapan, sentra keislaman, sentra seni dan kreativitas, sentra bermain peran. Sesuai dengan kebutuhan anak yang ada di dalam sentra belum mencakup memenuhi keseluruhan dalam aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan, sebagian sekolah menambahkan atau menerapkan berbagai sentra sesuai yang ada kebutuhan pada anak. Di berbagai sekolah ada yang menerapkan sentra musik dan olah tubuh, sentra IT, Sentra Cooking dan lain-lain, di semua kegiatan-kegiatan sentra dapat menyenangkan dalam pembelajaran pada anak. Maka salah satunya adalah Sentra Cooking.

Sentra merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini, terdapat kegiatan yang menyenangkan maka dari itu melakukan kegiatan memasak dapat melakukan perencanaan yang lebih matang sehingga anak dapat melakukan kegiatan yang mendukung pengetahuan tentang proses pengolahan makanan yang sehat serta dapat mengurangi resiko yang sangat berbahaya terhadap peralatan yang ada di dalam kelas tersebut.

Sentra Cooking atau kelas memasak sangat penting untuk diterapkan melalui pembelajaran anak usia dini, dalam kegiatan pembelajaran Sentra Cooking ini anak dapat melakukan hal-hal yang menarik untuk disentuh, dicicipi, dicium dan didengar maupun dilihat. Sentra Cooking merupakan cara untuk mengembangkan seluruh aspek-

aspek perkembangan maupun kemampuan anak dalam mengolah bahan yang mentah menjadi bahan yang siap saji, melalui kegiatan memasak anak dapat melakukan belajar mengenai ukuran, tekstur dan cita rasa, anak bisa mempelajari jenis-jenis masakan atau makanan yang berbeda dan bisa membandingkan rasa makanan atau mengenal bentuk masakan yang telah disajikan. Demikian pembelajaran Sentra Cooking merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak atau sangat menarik bagi peserta didik.

Sentra Cooking merupakan kegiatan yang termasuk dalam area kotor maupun zona basah, dalam pengenalan Sentra Cooking bagi anak prasekolah keterampilan dalam memasak hendaknya dilakukan dengan sederhana melalui permainan walaupun melakukan dengan proses. Kegiatan dalam memasak kemungkinan anak dapat melakukan eksplorasi terhadap berbagai peristiwa maupun benda-benda yang ada disekitarnya, anak harus dilatih atau mengenalkan yang ada disekitarnya tersebut seperti anak dilatih untuk melihat, mendengar, merasakan, meraba, atau membau. Semakin banyak untuk dikenalkan pada anak dalam belajar maka anak dapat semakin mengetahui atau memahami yang telah dipelajari.

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam Sentra Cooking dapat mendukung semua aspek-aspek perkembangan pada diri anak, yaitu aspek Nilai Agama Moral (NAM), kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, dan bahasa. Salah satu pendidikan yang dapat diberikan kepada anak di sekolah yaitu mengenalkan anak tentang mandiri dan kreatif melalui berwirausaha.

Berwirausaha yaitu kesediaan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, kesediaan yang menanggung macam-macam resiko dalam berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukan, kesediaan untuk melakukan hemat dalam kehidupan, kesediaan dalam belajar yang dialaminya. Berdasarkan konsep dan ciri-ciri nilai wirausaha, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun pendidik sekolah yang lain. Beberapa nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik ada 17 nilai. Namun, yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya ada dua nilai, yaitu mandiri dan kreatif. Alasan hanya menggunakan dua nilai kewirausahaan karena disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan yang dapat diberikan pada anak usia dini.

Kewirausahaan pada hakikatnya dapat ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin. Selain itu dalam pemahaman anak dengan mengenai ilmu berwirausaha akan lebih berfungsi jika dikembangkan seksama melalui kegiatan pembelajaran di TK. Melalui kewirausahaan, anak dapat menjadi kreatif, tujuannya agar anak lebih bisa menanamkan atau dapat mengeksplor semua potensi yang masih tersimpan di dalam diri anak.

Dalam menumbuhkan sifat kewirausahaan anak, diperlukan percobaan secara bertahap namun tidak diberikan sesuatu yang rumit. Menumbuhkan sifat kewirausahaan pada anak usia dini bisa dimulai dari bentuk yang sederhana melalui bagian dari keseharian anak, misalnya anak membiasakan makan di meja makan. Setelah itu anak melakukan percobaan untuk membereskan mainan setelah selesai dalam bermain dan

meletakkan semua mainan pada tempatnya, tahapan selanjutnya adalah mengajarkan pada anak untuk melakukan mengelola uang dengan benar, dan tahapan selanjutnya peneliti bisa mengajarkan anak melakukan jualan atau bisnis kecil-kecilan. Di dalam pembelajaran dilakukan di sentra.

Melalui penerapan Sentra Cooking anak dapat meningkatkan keterampilan dalam memasak dan mengolah bahan-bahan masakan yang sederhana, maka dalam kegiatan ini anak akan merasa timbul rasa kepuasan dalam membantu kegiatan memasak dalam pekerjaan yang sebenarnya. Rasa percaya diri anak akan timbul dalam melakukan masakan karena anak memiliki kesempatan menyiapkan makanan untuk dinikmati pada teman sekelasnya dan gurunya. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan memasak maka diperlukan dalam perencanaan yang lebih matang. Kegiatan yang lebih matang dapat mengurangi resiko yang sangat berbahaya terhadap peralatan di kelas.

Namun pada faktanya dalam kegiatan Sentra Cooking seringkali anak mudah merasa bosan terhadap pembelajaran ini, karena anak-anak merasa kurang tertarik dengan kegiatan bermain memasak, dan anak-anak lebih suka dengan melakukan berbaur lingkungan dan membangun karakternya sendiri seperti bermain peran, dan bermain balok, dan lain-lain. Kurangnya proses pembelajaran anak dalam melakukan kegiatan memasak dan kurang persiapan yang lebih matang menjadi diri sendiri dalam kegagalan dan kegiatan tersebut. Maka dari itu, banyak hal yang menghambat dalam faktor dalam kegiatan memasak ini. Guru kelas

merasa kurang dalam pembelajaran yang diinginkan tidak terlaksanakan dengan baik, terkadang kegiatan ini lebih kacau dan berantakan.

Selain itu guru kurang memberikan rangsangan kemampuan pada anak untuk melakukan kegiatan memasak, sehingga anak malas melakukan pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan melakukan bermanfaat apabila guru menciptakan proses pembelajaran dalam suasana kegiatan bermain yang sangat menyenangkan, guru harus melakukan pembelajaran yang sangat menarik agar anak tidak merasa bosan. Sebagai gambaran guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup, seperti pembelajaran kewirausahaan. Sebagai gambaran guru hendaknya melakukan usaha kegiatan belajar yang sangat berguna bagi peserta didik agar dapat menunjang tujuan dan proses pembelajaran. Sebagai sarana dan prasarana yang tersedia dalam lembaga mengakibatkan kurangnya efisien proses belajar mengajar tersebut. Kurangnya pemahaman guru akan pentingnya mengenalkan jiwa kewirausahaan melalui Sentra Cooking, ketersediaan media sangat membantu dalam meningkatkan ketertarikan anak dalam proses pembelajaran.

Dari kenyataan di atas, peneliti mempunyai harapan dari penelitian yang berjudul Pengaruh Nilai Kewirausahaan Mandiri dan Kreatif Melalui Pembelajaran di Sentra Cooking anak usia 5-6 Tahun Di TK Alesia Desa Lawe Sumur, Kec, bambel Kab, Aceh Tenggara Ajaran 2019/2020 ini, guru selalu berproses dalam pengembangan dan kreatif melalui pembelajaran dalam Sentra Cooking sehingga diharapkan anak dapat

diajarkan tentang rasa kemandirian dan menumbuhkan kreativitas. Terpenting lagi, penggunaan alat yang digunakan dalam memasak harus aman untuk anak usia dini, anak diajarkan langkah-langkah memasak agar pembelajaran berjalan sesuai dengan indikator RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan guru mengoreksi hasil pembelajaran dengan objektif.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti Sentra Cooking melalui aspek-aspek perkembangan dan kemampuan anak dengan judul “Pengaruh Nilai Kewirausahaan Mandiri dan Kreatif Melalui Pembelajaran di Sentra Cooking anak usia 5-6 Tahun Di TK Alesia Desa Lawe Sumur, Kec, bambel Kab, Aceh Tenggara Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pembelajaran di sentra masih rendah.
2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar mengenalkan jenis sayuran
3. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Nilai Kewirausahaan Mandiri Dan Kreatif Melalui Pembelajaran Sentra Cooking Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alesia Desa Lawe Sumur, Kec, Babel Kab, Aceh Tenggara.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan dari identifikasi masalah diatas maka penulis menarik rumusan masalahnya mengenai pengaruh nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran di Sentra Cooking Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alesia Desa Lawe Sumur, Kec, Babel Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran di Sentra Cooking anak usia 5-6 tahun di TK Alesia?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh metode pembelajaran terhadap nilai mandiri dan kreatif anak usia 5-6 tahun di TK Alesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran di Sentra Cooking

2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode pembelajaran terhadap nilai mandiri dan kreatif anak usia 5-6 tahun di TK Alesia?

F. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antar lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif
 - b. Diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan teoritis tentang nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran di Sentra Cooking anak
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi TK Alesia dan lembaga pendidikan formal lainnya dalam hal nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti tentang pendidikan khususnya tentang pendidikan khususnya tentang pelaksanaan pendidikan formal.
 - c. Dapat menambah bahan referensi bagi peneliti lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Setiap anak adalah individu yang unik, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lainnya.¹ Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.² Sesuai dengan undang-undang sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui pendidikan anak usia dini (PAUD).

Dari beberapa uraian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non

¹Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Publishing, h. 3-4

²Suyanto Slamet, (2013), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, h. 6.

formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

a. Pendidikan Anak Usia Dini

Ada berbagai macam pelayanan pendidikan prasekolah yang diselenggarakan di Indonesia diantaranya. Taman Kanak-Kanak (TK), Tempat Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain, dan lain-lainnya

1) Taman Kanak-Kanak (TK)

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Taman Kanak-Kanak (TK) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjabat di pendidikan dalam keluarga kependidikan sekolah.

2) Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman Penitipan Anak juga dapat diartikan sebagai wahana pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam memberikan pendidikan dan mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

3) Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.

4) Program Pendidikan Ibu dan Anak Prasekolah Melalui Bina keluarga Balita

Bina keluarga balita adalah suatu usaha pendekatan dalam hal ini pendidikan orang tua (ibu) dan anggota keluarga lainnya dan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak balita mereka.³

Setiap anak memiliki potensi sejak lahir, karena itu potensi tersebut merupakan kekuatan yang akan membuat anak tersebut tumbuh menjadi manusia hebat dan berkembang menjadi manusia yang sempurna. Disinilah peran orang tua untuk memberikan pendidikan sejak dini untuk anak. Hal ini didasarkan kepada hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

Artinya: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya lah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Buhkhari dan Muslim).

Berdasarkan hadits tersebut bahwa setiap anak telah memiliki fitrah atau suatu potensi yang telah ada di dalam dirinya, orang tuanyalah yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi tersebut. Potensi anak itu sangat bersih bagaikan suatu kertas putih yang belum tercorat-coret tinta. Sebagaimana yang diibaratkan oleh Imam Ghazali dalam kitabnya, *Ihya 'Ulumuddin*, sebagai permata indah (*Jauhar*) yang belum dipikir, dibentuk dalam suatu rupa apapun. Permata itu merupakan amanat Allah yang dititipkan kepada para orangtua. Karena itu, menurut Al-Ghazali, orangtua harus memperhatikan fase-fase perkembangan anaknya dan memberikan pendidikan yang memadai sesuai dengan

³Khadijah, (2016), *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 15-22.

fase yang ada agar permata yang diamanatkan kepadanya dapat dibentuk rupa yang indah.⁴

Berdasarkan hadits yang di atas dapat dijelaskan tentang pendidikan dan disini juga terdapat QS. al-alaaq ayat 1-5 yang menjelaskan tentang pendidikan ;

TULIS AYAT

Artinya: “1) bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan 2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

b. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Istilah perkembangan merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, (pemikiran), dan perkembangan bahasa. Berikut ini penjelasan aspek perkembangan anak usia dini, yaitu:⁵

1) Perkembangan Agama

Di dalam ajaran islam manusia telah mempunyai kemampuan beragama sejak dia dilahirkan. Beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa.⁶

2) Perkembangan Bahasa

⁴Hasbiyallah & Moh. Sultan, (2013), *Hadist Tarbawi & Di Sekolah Dan Madrasah*, Bandung: pdf, h. 4.

⁵Khadijah, (2016), *Perkembangan*, h. 96-104.

⁶Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing, h. 75.

Perkembangan bahasa pada mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengar.

3) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

4) Perkembangan Sosial Emosional

Masa TK merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang diungkapkan Hurlock yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan.

5) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan inti dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima merangsangan. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a) Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk berjalan berlari dan menjadaki.

b) Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan dan telinga.

2. Pembelajaran Sentra Cooking

a. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian,⁷ memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang. Baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat dan dapat membentuk akhlak mulia.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia makna pembelajaran diambil dari kata ajar, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Dengan kata lain, pembelajaran berarti proses, cara perbuatan menjadi orang atau makhluk hidup belajar.⁸ Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran, tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif mencapainya, keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik,

⁷Suyono dan Hariyanto, (2011), *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 9.

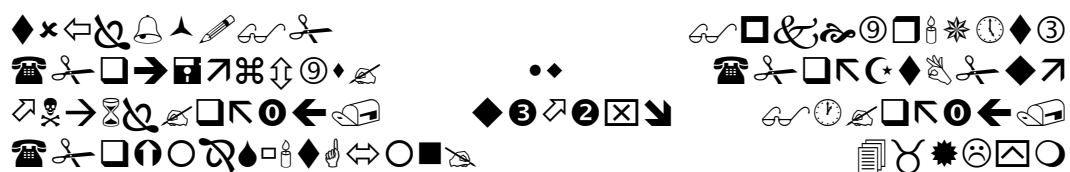
⁸Fadillah, dkk, (2016), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, h. 24

tetapi juga dan segi kejiwaannya. Untuk menuju perubahan yang akan dicapai dengan pendidikan itu perlu proses belajar.⁹

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan dan transformasi informasi oleh guru kepada siswa, dimana pembelajaran sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berintegrasi, pembelajaran menentukan seluruh aspek strategi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan di atas belajar menyangkut kehidupan kompleks dalam diri seorang, yaitu belajar diharapkan terjadinya perubahan diberbagai aspek bidang diri seseorang anak.

Dalam ajaran islam dijelaskan bahwa materi pembelajaran hadist yang diberikan kepada anak usia dini yaitu hadist pendek seperti hadist niat, hadist mengucapkan salam, hadist kasih sayang, hadist menjaga lisan dan lain-lain. Penjelasan ini dapat ditemui dalam al-quran an-Nur ayat 27:



⁹Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, h. 4.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

Dalam tafsir An-Nur menafsirkan ayat ini bahwa

“(Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumah kalian sebelum meminta izin) maksudnya sebelum kalian meminta izin kepada empunya (dan memberi salam kepada penghuninya). Seseorang jika mau memasuki rumah orang lain hendaknya ia mengucapkan, “Assalaamu’Alaikum, bolehkah aku masuk?” demikianlah menurut tuntunan hadist. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian) daripada masuk tanpa izin (agar kalian selalu ingat) Lafal Tadzakkaruuna dengan mengidamkan huruf Ta kedua kepada huruf Dzal; maksudnya supaya kalian mengerti akan kebaikan meminta izin itu, kemudian kalian mengerjakannya.¹⁰

b. Teori-Teori Pembelajaran

1) Teori Skinner

Menurut Skinner mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, ia percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan (*reinforcer*).

¹⁰Nuryati, (2017), *Tafsir Quraish Shihab An-Nur jilid 2, Jurnal State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta* Volume 2, h. 279.

2) Teori Hilgard dan Bower

Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa pembelajaran berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

3) Teori Morgan

Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

4) Teori Crow dan Crow

Crow mengemukakan belajar adalah memperoleh perasaan-perasaan, pengetahuan dan sikap. Ini meliputi penyesuaian diri terhadap sesuatu yang baru. Belajar menunjukkan adanya perubahan yang progresif dari pada tingkah laku. Belajar memungkinkan memuaskan minat-minat individu atau mencapai tujuan.¹¹

c. Pengertian Sentra

Kata sentra adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu (1) main sensorimotor atau main fungsional, (2) main peran, dan (3) main pembangunan.¹²

Sentra berasal dari kata “centre” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan guru sampaikan kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan perlu di organisasikan secara teratur, dan terarah sehingga anak dapat

¹¹Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, h. 21.

¹²Luluk Asmawati, (2014), *perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja rosdakarya, h. 52.

membangun kemampuan menganalisa dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan.

Pendekatan sentra adalah dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakkan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.¹³

Perspektif *multiple intelligence* melalui pendekatan metode sentra mampu mengembangkan potensi anak didik sehingga menjadi individu yang berpikir lebih baik dari sebelumnya, serta memiliki pengalaman hidup yang lebih bijaksana sebagai bekal dalam meraih keberhasilan sesuai dengan apa yang dicitakan anak-anak melalui konsep bermain yang terarah. Metode sentra juga memandang tentang konsep bermain sebagai media yang tepat sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Bermain dalam *setting* pendidikan dapat menjadi media untuk berpikir aktif dan kreatif, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan moral, agama, kognitif, fisik, sosio emosional, bahasa dan seni.

Setiap sentra juga mengembangkan seluruh aspek kecerdasan majemuk peserta didik secara optimal. Peran pendidik hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator serta pembimbing bagi peserta didiknya. Dalam konsep *multiple*

¹³Diana Mutiah, (2010), *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana. h. 133.

intelligences dengan pendekatan metode sentra, setiap anak sebagai peserta didik dituntut untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing yang mereka miliki.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa sentra adalah suatu pendekatan yang berfokus pada anak yang dalam pada proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Perkembangan sentra dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya.

d. Macam-Macam Sentra

Ruang kelas dapat dimodifikasikan menjadi kelas-kelas kecil, yang disebut ruangan atau sentra-sentra. Panduan pendidikan sentra untuk PAUD. Tiap sentra terdiri dari satu bidang pengembangan yairu:

1) Sentra persiapan

Sentrah persiapan adalah tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman keaksaraan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, hitung dengan cara yang menyenangkan dan anak dapat memilih kegiatan yang diminati, efek yang diharapkan anak dapat berpikir teratur, senang membaca, menulis dan menghitung.

¹⁴Zakaria Hanafi, (2019), *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Deepublish. h. 22.

2) Sentra Bahan Alam

Sentra ini adalah tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman sensorimotor dalam rangka menguatkan tiga jari untuk persiapan menulis, sekaligus pengenalan sains untuk anak. Efek yang diharapkan anak dapat terstimulasi aspek motorik halus secara optimal, dan mengenal sains sejak dini.

3) Sentra Main Peran Mikro/Makro

Sentra ini merupakan tempat bermain sambil belajar, dimana anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengekspresikan perasaan saat ini, kemarin, dan yang akan datang. Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita, sehingga anak terbiasa untuk berpikir secara sistematis, efek yang diharapkan anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.

4) Sentra Balok

Sentra balok adalah tempat bermain sambil belajar untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk nyata (bangunan). Di sentra ini anak dapat memainkan balok dengan perbandingan 1 anak kurang lebih 100 balok plus aksesoris. Penekanan sentra ini pada *start and finish*, dimana anak mengambil balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan dengan mengklasifikasikan berdasarkan bentuk balok efek yang diharapkan anak dapat berpikir tipologi, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial secara optimal

dan anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri yang sangat berguna untuk pengetahuan dasar matematika.

5) Sentra Iman dan Taqwa

Sentra ini merupakan tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan kecerdasan jamak di mana kegiatan bermain lebih menitikberatkan pada kegiatan keagamaan. Di sentra ini, anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang memfokuskan pada pembiasaan beribadah dan mengenal huruf hijaiyah dengan cara bermain sambil belajar. Efek yang diharapkan tertanamnya perilaku *akhlakul karimah* ikhlas, sabar dan senang menjalankan perintah agama.

6) Sentra Seni dan Kreativitas

Sentra ini merupakan untuk beragam musik terutama musik tradisional dari berbagai daerah. Efek yang diharapkan dari sentra ini anak dapat mengenal nada, berirama dan ritme di samping dapat mengenal keberagaman permainan tradisional yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

7) Sentra Cooking

Sentra Cooking adalah sentra kegiatan yang mengembangkan keterampilan yang mengolah bahan makanan (dengan atau tanpa memasak) serta cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya yang hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak atau menggunakan imitasi dari bahan/media tersebut.

Berdasarkan beberapa macam sentra uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa macam-macam sentra adalah bermain sambil belajar, suatu permainan

yang dapat mendukung pengalaman anak karena dapat mengembangkan kecerdasan anak melalui semua aspek-aspek perkembangan yaitu kecerdasan bahasa, kognitif, fisik motorik, moral, sosial emosional. Anak dapat mengenal keberagaman permainan dalam sentra yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak.

e. Tujuan Pembelajaran Sentra

Adapun tujuan dari pada pembelajaran sentra dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Membantu merangsang kemampuan berbahasa anak
- 2) Menagajarkan anak tentang konsep matematika seperti mengenal ukuran dan konsep angka
- 3) Memberikan tentang pemahaman tentang sains
- 4) Membangun koordinasi motorik halus dan kasar anak, serta melatih koordinasi mata dan tangan anak.
- 5) Melatih kerjasama anak dengan temannya.
- 6) Kegiatan Sentra Cooking membuat anak mengerti konsep semua rasa, bau, bentuk, serta perabaan atau sentuhan.¹⁵

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran sentrauraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran sentra adalah dapat melakukan kegiatan bermain dan mengajarkan pada anak dan membangun perkembangan dalam pembelajaran dan memberi tantangan pemahaman pada anak. Dan intinya tujuan pembelajaran itu melatih semua aspek-aspek perkembangan anak.

f. Pijakan Main di Sentra

¹⁵Yuliani Nurani, (2016), *Sentra Fun Cooking*, Jakarta: Indocamp. h. 2.

Dalam setiap kegiatan sentra, guru juga harus dapat memfasilitasi agar semua aspek perkembangan secara optimal. Dalam kegiatan main, anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru. Pijakan main anak ada empat yaitu:

1. Pijakan Penataan Lingkungan

- a. Mengelola lingkungan main atau sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup
- b. Merencanakan intensitas dan densitas permainan
- c. Memiliki dan menyediakan berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main: sensorimotor, pembangunan dan main pembangunan.
- d. Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan.
- e. Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak secara progresif dan positif

2. Pijakan Awal Main

- a. Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan nara sumber
- b. Menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung perolehan keterampilan kerja (standart kinerja)
- c. Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan
- d. Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main
- e. Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial
- f. Merancang dan menerapkan urutan transisi main

3. Pijakan Saat Main

- a. Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka
 - b. Mencontohkan komunikasi yang tepat
 - c. Memperkuat dan memperluas bahasa anak
 - d. Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya
 - e. Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan anak
4. Pijakan Setelah Main
- a. Mendukung anak untuk mengingat keahlian pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya
 - b. Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan dan penataan lingkungan main secara tepat.¹⁶

Berdasarkan beberapa pijakan main di sentra uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa pijakan main sentra adalah semua gabungan dalam pijakan bermain mulai anak bisa mengelola lingkungan dan bisa menggabungkan kosa kata baru, dan guru juga memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman bermain mereka dan guru membantu agar dapat mendukung anak untuk mengingat keahlian pengalaman mainnya dan anak juga saling menceritakan pengalaman mainnya bersama temannya.

3. Defenisi Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

¹⁶Dadan Suryana, (2016), *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak)*, Jakarta: Kencana. h. 276-277.

Hakikat kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari (*opplying creativity and innovation to salve the problem and exploit opportunities that people face everyday*), hakikat kewirausahaan pada dasarnya merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat dikembangkan.¹⁷

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan inovatif. Suryana mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.¹⁸ Berikut hakikat kewirausahaan menurut beberapa ahli.

Menurut Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Zimmerer mengatakan kewirausahaan adalah sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

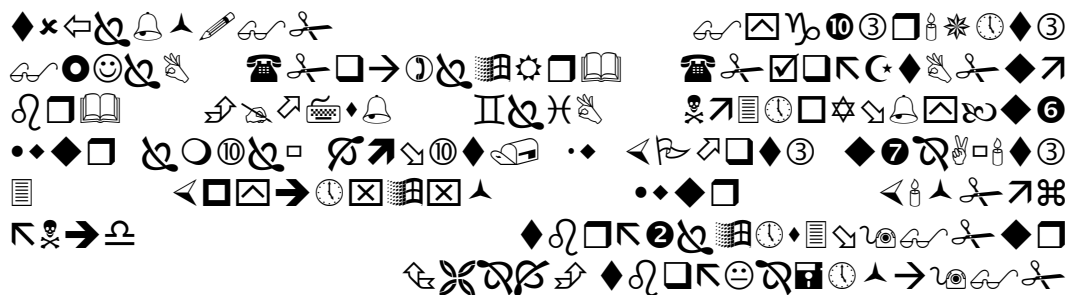
¹⁷Brillyanes Sanawiri, Mohammad Iqbal, (2018), *Kewirausahaan*, Malang: UB Press. h. 10.

¹⁸Muh. Saleh Malawat, (2019), *Kewirausahaan Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish. h. 13.

Menurut Lambing, dkk, mengatakan kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif dan membangun sesuatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.¹⁹

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian kewirausahaan dan wirausaha maka dapat ditarik bahwa kewirausaha yaitu suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup kita di masa mendatang dan kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Jadi yang maksud dengan berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras untuk berdikarir dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Dalam Alqur'an surah Al-Baqarah ayat 254 menjelaskan perdagangan yang baik dan jujur.



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah)

sebagian dari rejeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang

¹⁹Muhammad Anwar, (2017), *Pengantar Kewirausahaan (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: Kencana. h. 2-3.

pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang zhalim.²⁰

Dalam Tafsir Al-Baqarah menafsirkan ayat tersebut “(Hai orang-orang beriman! Nafkanlah sebagian dan rejeki yang telah kami berikan padamu), yakni zakatnya, (sebelum datang suatu hari tidak ada lagi jual beli) atau tebusan (padanya, dan tidak pula persahabatan) yang akrab dan memberi manfaat, (dan tidak pula syafa'at) tanpa izin dari-Nya, yaitu di hari kiamat. Menurut satu qiraat dengan baris di depannya ketiga kata, bai'u, khullatu dan syafa'atu. (dan orang-orang yang kafir) kepada allah atau terhadap apa yang diwajibkan-Nya, (mereka adalah orang-orang yang aniaya) karena menempatkan perintah Allah bukan pada tempatnya.”

Berdasarkan beberapa pengertian uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan juga sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang, Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan inovatif.

b. Ciri-Ciri Kewirausahaan

Ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan, antara lain:

1. Percaya Diri

²⁰Azhari Akmal Tarigan, (2012), *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: Citapustaka Media Perintis. h.125.

Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, dalam praktik kewirausahaan, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan yang diperlukan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketergantungan.

2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Nilai ini berarti selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap dan semangat berprestasi.

3. Keberanian Mengambil Resiko

Keinginan menjadi pemenang memenangkan dengan cara yang baik adalah merupakan salah satu bentuk keberanian menanggung resiko.

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepelaporan, dan keteladanan. Nilai kepemimpinan ini akan mempengaruhi perusahaan dalam mengeksplorasi kreativitas dan inovasi terhadap produk/jasa yang dihasilkan.

5. Berorientasi ke Masa Depan

Orang yang memiliki nilai ini adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya.

6. Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi

Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinilitasan seseorang. Wirausaha inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik.²¹

c. Etika Berwirausaha dan Nilai-Nilai Pokok Dalam Kewirausahaan

Terlepas dari tujuan berwirausaha yang bias berbeda baik secara sosial ataupun ekonomi, ada beberapa etika berwirausaha yang penting dan harus di perhatikan, yaitu: (1) kejujuran, (2) integritas, (3) memelihara janji, (4) kesetiaan, (5) kewajaran/keadilan, (6) suka membantu orang lain, (7) hormat kepada orang lain, (8) warga negara yang bertanggung jawab, (9) mengejar keunggulan, (10) dapat dipertanggung jawabkan.²²

Menurut jurnal Endang Mulyani (2011) dalam judul Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan adalah sebagai berikut.

²¹Brillyanes Sanawiri, Mohammad Iqbal, (2018), *Kewirausahaan*, Malang: UB Press. h. 17-19.

²²Veny Mayasari, dkk, (2019), *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan*, Qiara Media. h. 61-63.

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi mandiri dan kreatif

No	NILAI	DESKRIPSIKAN
1.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
3.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
4.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dan produk/jasa yang telah ada
5.	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
6.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas.
7.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
8.	Kerja Sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan,

		dan pekerjaan
9.	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain
10.	Pantang Menyerah (Ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
11.	Berani Menanggung Resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja
12.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
13.	Realisis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya
14.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan dengar
15.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
16.	Motivasi Kuat	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

	Untuk Sukses	
17.	Berorientasi pada Tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

Implementasi dari ke 17 nilai pokok kewirausahaan di atas tidak dilaksanakan secara langsung, tetapi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam kebutuhan anak usia dini implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 2 pokok yaitu mandiri dan kreatif.²³

4. Nilai Kewirausahaan Mandiri dan Kreatif

a. Nilai Kewirausahaan Mandiri

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

Menurut Luher kemandirian pada dasarnya berawal dari adanya rasa kemandirian diri (*self-efficacy*) atau persepsi seseorang tentang seberapa baik individu dapat menangani suatu masalah yang muncul. Secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih dan membutuhkan proses yang panjang. Salah satu upaya untuk

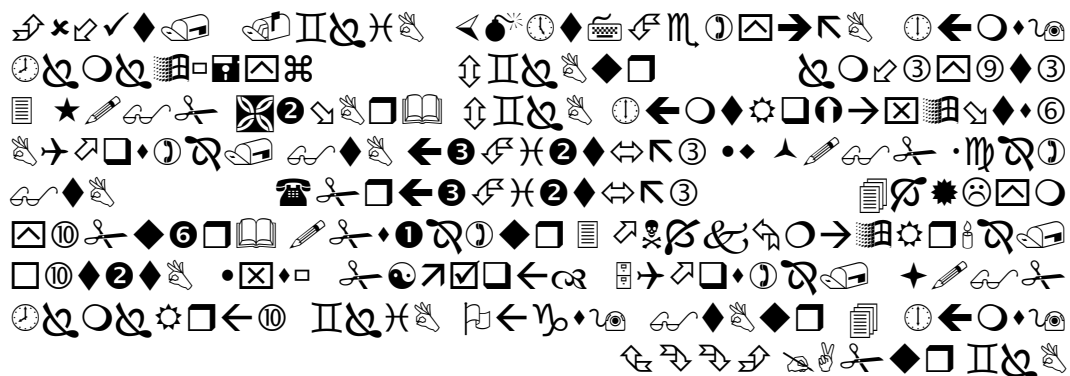
²³Endang Mulyani, (2011), *Model pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*, Yogyakarta: Negeri Yogyakarta. h. 13-15.

mencapainya adalah menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan anak mengembangkan kemandirian tersebut.

Menurut Bathi, kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mandiri adalah kemampuan dan kemauan seorang individu untuk dapat berpikir dan bertindak sendiri sesuai dengan usia dan harapan sosial yang ada agar dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Dalam Al-qur'an surah Ar-Rad ayat 11 menjelaskan mengenai kemandirian seseorang.



Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (nasib) yang ada pada diri mereka sendiri.

Dalam Tafsir Ar-Rad menafsirkan ayat tersebut “Mengandung perintah seseorang harus mandiri dan berusaha sekuat tenaga untuk merubah nasibnya sendiri dari kondisi yang lebih baik, tentu dengan bekerja keras secara mandiri dan penuh tawakal pada Allah Ta’ala”.

²⁴Rika Sa’diyah, (2017), Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Volume 1. No.2. h. 33-34.

b. Nilai Kewirausahaan Kreatif

Kreativitas adalah menghadirkan gagasan baru yaitu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan, kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan karena adanya perubahan lingkungan.

Zimmer, dkk, dalam rusdiana mendefenisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.

Semiawan dalam rusdiana mengatakan kreativitas merupakan gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa gagasan kreativitas sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru; (2) kemampuan untuk membuat kombinasi atau melihat hubungan baru antara unsur, data, dan variabel yang sudah ada sebelumnya; (3) kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru.²⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah suatu proses individu dalam melahirkan gagasan-gagasan ataupun ide-ide baru dalam meremehkan suatu masalah yang dihadapi guna menghasilkan karya kreatif sesuai dengan harapannya.

c. Pengenalan Nilai Kewirausahaan di TK

Ilmu berwirausaha pada hakikatnya dapat ditanamkan pada anak sendiri mungkin. Selain itu pemahaman anak mengenai kewirausahaan akan lebih berfungsi jika dikembangkan seksama melalui kegiatan pembelajaran di TK.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan mulai dari PAUD - SMA/SMK, SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMK/SMALB, merupakan suatu

²⁵Rusdiana, (2018), *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia. h. 94-95

hal yang tidak bertentangan dengan butir-butir kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam dokumen RPJMN 2010 – 2014, yang telah menetapkan sebanyak 6 substansi inti program aksi bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga pendidik dengan kemampuan: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan, 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja. Untuk itu, substansi inti program aksi bidang kependidikan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan adalah penataan ulang kurikulum sekolah yang dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan di antaranya dengan pengembangan model (*link and match*).

Di samping itu pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sesuai dengan amanah undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶

Menurut Piaget (dalam tujuan Hijriati), anak usia dini masuk dalam tahapan pra-operasional (usia 2-7 tahun). Anak yang masuk dalam tahapan pra-operasional menurut piaget memiliki ciri-ciri:

²⁶Endang Mulyani, (2011), *Model pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*, Yogyakarta: Negeri Yogyakarta. h. 17-18.

1. Anak mengembangkan kemampuan menggunakan simbol, termasuk bahasa
2. Anak belum mampu melakukan pemikiran operasional (operasi adalah pemikiran yang dapat dibalik), menjelaskan mengapa piaget menamai tahap ini praoperasional
3. Anak terpusat pada satu pemikiran atau gagasan, seringkali di luar pemikiran-pemikiran lainnya
4. Anak belum mampu menyimpan ingatan
5. Anak bersifat egosentris
6. Kemampuan mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri
7. Kemampuan penalaran intuitif bukan logis²⁷

Untuk merancang nilai-nilai kewirausahaan yang bisa diintegrasikan di tingkat satuan pendidikan PAUD, disamping disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak juga disesuaikan dengan fungsi dan tujuan dari PAUD.

1. Fungsi PAUD

Pendidikan anak usia dini berfungsi yaitu membina atau menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi AUD (anak usia dini) secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

2. Tujuan PAUD

Pendidikan anak usia dini bertujuan:

²⁷Hijriati, (2016), Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood, *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Volume. 1. No. 2. h. 40-41.

- a. Membangun landasan bagi perkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetik, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan ciri-ciri, tujuan dan fungsi perkembangan anak usia dini dapat disusun rancangan nilai-nilai kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan pada pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Mandiri dan Kreatif PAUD/TK

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mandiri	Anak mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya		
2.	Kreatif	Anak mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas		
3.	Berani Mengambil Resiko	Anak dapat menyukai pekerjaan yang menantang		

4.	Bereriontasi Pada Tindakan	Anak mampu melakukan sesuatu yang diketahui		
5.	Kepemimpinan	Anak dapat menunjukan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik		
6	Kerja Keras	Anak dapat menanyakan kepada teman/guru jika melihat sesuatu yang tidak tahu		

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Arin Khairunnisa dan Hodijatus Solihah, berjudul “Pengaruh Kreativitas Pendidik Anak Usia Dini Terhadap Kemampuan Anak di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kreativitas pendidik anak usia dini memberikan pengaruh yang kuat terhadap kemandirian anak di TK Se-Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. Dengan demikian, berarti hipotesis penelitian dapat diterima, yang didasarkan pada Nilai r_{hitung} sebesar 0,70 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r”, maka nilai r_{hitung} sebesar 0,70. Demikian pula setelah dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} product moment dengan $n = 30$ pada tingkat signifikansi $0,05\% = 0,361$, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,70 > 0,361$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang KUAT antara kreativitas pendidik anak usia dini terhadap kemandirian anak di TK se-Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor.²⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syifaузakia, berjudul Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai kewirausahaan di ambil 6 nilai pokok. Nilai-Nilai kewirausahaan yang dikembangkan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada 6 tersebut. Namun jika ada sekolah yang mau dan mampu menginternalisasikan lebih dari 6 nilai-nilai pokok kewirausahaan akan menjadi lebih baik. Keenam nilai tersebut yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; dan (6) kerja keras. Bukan hanya itu, berdasarkan hasil oleh karena itu masih banyak nilai kewirausahaan yang harus di tanamkan kepada anak, namun penulis memfokuskan penanaman nilai kewirausahaan di kelas B2 pada penelitian ini yaitu 5 nilai yang merupakan bagian dari tahap awal nilai kewirausahaan yaitu: (1) kreatif; (2) berani mengambil resiko; (3) berorientasi pada tindakan; (4) kepemimpinan; dan (5) kerja keras. Belajar kewirausahaan tidak selalu memberikan kesempatan untuk menjadi anak-anak kreatif. Menjadi kreatif dan penasaran kadang-kadang sulit untuk anak-anak di pengaturan di masa guru prasekolah menggunakan konsep yang telah ditentukan atau kegiatan yang direncanakan yang dimaksudkan akan diberlakukan dengan cara yang para guru telah ditentukan. Bekerja

²⁸Arin Khairunnisa, dkk, (2016) “Pengaruh Kreativitas Pendidik Anak Usia Dini Terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor” *Jurnal Educate* Volume 1. No. 1, h. 60-62.

dengan pendekatan kewirausahaan untuk belajar dapat menjadi cara yang mendukung partisipasi aktif anak-anak. Namun, efek tersebut tidak dapat diterima begitu saja. Hal ini penting bagi guru prasekolah untuk fokus pada lembaga anak-anak dalam merancang kegiatan dan pengaturan. Dengan demikian, untuk secara sadar dan sistematis merefleksikan desain prasekolah untuk belajar sangat penting. Peningkatan kesadaran belajar bagaimana kewirausahaan adalah diwujudkan dalam prasekolah dapat membantu guru prasekolah untuk mengembangkan praktek sehari-hari mereka dan untuk mendukung pendidikan anak usia dini.²⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Zultiar, Leonita Siwiyanti, berjudul “Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Nilai Kewirausahaan Untuk Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day*, adalah sebagai berikut: (1) program kegiatan yang menjadi unggulan di TK Sabilina yaitu program **Kecil-Kecil Jadi Wirausaha** (Market Day). Kegiatan Market Day merupakan kegiatan yang tidak berdiri sendiri, kegiatan ini bisa dilaksanakan pada akhir tema sebagai puncak tema atau sebagai rangkaian akhir dari kegiatan pembelajaran. Salah seorang guru menuturkan bahwa kegiatan Market Day ini merupakan rangkaian kegiatan yang tidak terpisah dari proses pembelajaran, sehingga tidak ada perencanaan khusus yang dibuat dalam RPPH karena kegiatan ini sudah masuk didalamnya sehingga kegiatan market day ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan;

²⁹Syifaузakia, (2016), “Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia* Volume 2. No. 1, h. 100-101.

(2) Nilai-Nilai kewirausahaan yang berjumlah 17 poin tersebut tidak selamanya dapat diterapkan sekaligus bagi anak TK, akan tetapi dimasukkan dalam pembelajaran sehari-hari. Inti dari nilai kewirausahaan yang paling diutamakan bagi seorang anak adalah 6 hal yaitu : mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras. Sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dapat menjadi contoh dan memiliki karakter yang sudah terbentuk dengan baik. Dan ketika mereka dewasa dan mengalami kesulitan dapat berinovasi dan kerja keras sehingga tidak lagi bergantung kepada orang lain.³⁰

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut disimpulkan bahwa ketiga jurnal tersebut sama-sama menerapkan nilai-nilai kewirausahaan. Di jurnal pertama, nilai-nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif berhasil meningkatkan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kemandirian dan kekreativitas anak. Sedangkan jurnal ke-dua, peneliti menerapkan Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. Peneliti memberikan cara atau langkah-langkah dalam menerapkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek untuk meningkatkan seluruh aspek-aspek perkembangan terutama kognitif anak, namun tidak meneliti keberhasilan dari penerapan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini Jurnal ke-tiga peneliti meneliti penerapan menumbuhkan nilai kewirausahaan melalui kegiatan market day di TK Islam Sabilina. Berdasarkan hasil penelitian meneliti,

³⁰Indra Zultiar, dkk, (2017) "Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day", *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sukabumi Edisi Volume 6*, h. 29-30.

penerapan menumbuhkan nilai kewirausahaan dapat meningkatkan kegiatan market day di TK Islam Sabilina secara signifikan.

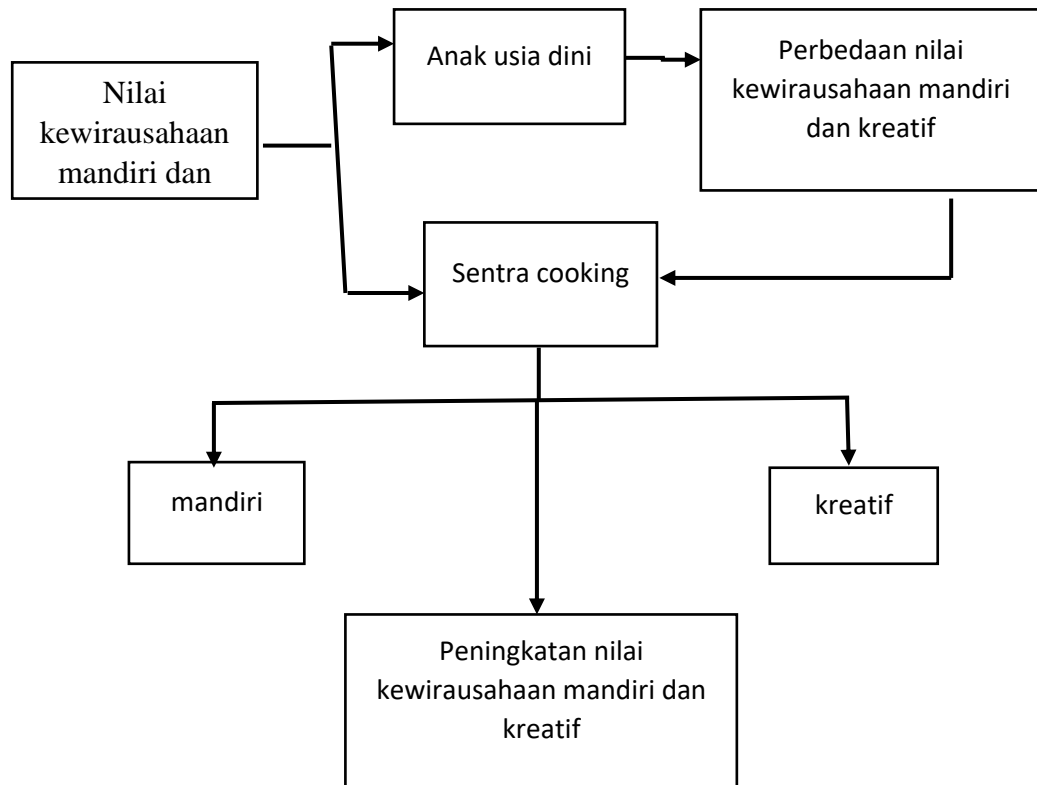
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Sentra Cooking adalah suatu pendekatan yang berfokus pada anak yang dalam pada proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Perkembangan sentra dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya.

Dengan menggunakan nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif dapat meningkatkan perkembangan pembelajaran sentra anak. Karena dengan menggunakan nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif, guru akan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga mendorong anak-anak dalam mengetahui alat-alat dapur secara konkrit. Pembelajaran sentra merupakan hal yang sangat untuk diperhatikan dan dikembangkan. Pembelajaran sentra anak akan terlihat secara jelas melalui hasil pembelajaran yang disampaikan guru.

Kegiatan pembelajaran Sentra Cooking anak dapat terlaksana dengan baik, maka anak dituntut memiliki perhatian dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif diharapkan akan mengembangkan Sentra Cooking pada anak kelompok B di TK Alesia dengan baik, pembelajaran Sentra

Cooking merupakan gagasan yang terpenting bagi perkembangan peserta didik selanjutnya.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah terdapat pengaruh nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran Sentra Cooking anak usia 5-6 Tahun Di TK Alesia.

H_a : Ada pengaruh nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran sentra cooking

H_o : Tidak ada pengaruh nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran sentra cooking

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK ALESIA Lawe Sumur, Kec, Babel Kab, Aceh Tenggara. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena lokasinya yang sangat strategis dan berdekatan dengan tempat tinggal peneliti. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di tahun pelajaran 2019/2020.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang kelompok B (5-6 tahun) di TK Alesia Lawe Sumur tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelompok	Jumlah
1	A	20
2	B	20
	Total	40

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Total sampling*. Teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.³¹ Alasan mengambil total sampling karena menurut sugiyono jumlah populasi kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, karena populasi yang ada di TK Alesia

³¹ Sandu Siyono dan M. Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), h.63

berjumlah 40, maka seluruh populasi dari penelitian ini adalah menjadi sampel.

C. Defenisi Operasional

1. Kewirausahaan mandiri dan kreatif adalah nilai kewirausahaan yang materinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Nilai kewirausahaan ini adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, yang teliti terdiri dari indikator, yaitu (1) kemandirian anak mampu mengambil dan menaruh benda (2) kekreatifan anak mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia (3) bernai mengambil resiko anak dapat menyukai pekerjaan yang menantang (4) Berorientasi pada Tindakan anak mampu melakukan sesuatu yang diketahui (5) kepemimpinan anak dapat menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik dan (6) kerja keras anak dapat menanyakan kepada teman/guru jika melihat sesuatu yang tidak tahu.
2. Pembelajaran Sentra Cooking adalah sentra kegiatan yang mengembangkan keterampilan yang mengolah bahan makanan (memasak atau tanpa memasak). Langkah-Langkah dalam pembelajaran sentra ada 4 yaitu: (1) pijakan penataan lingkungan adalah menata kesempatan dalam main untuk mendukung hubungan sosial anak secara progresif dan positif, (2) pijakan awal main adalah memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan, (3) pijakan saat main adalah meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, dan (4) pijakan saat main adalah menggunakan waktu membereskan

sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan dan penataan lingkungan main secara tepat.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design (Nonequivalent control Group Design)*. Pada desain ini satu kelompok untuk eksperimen (yang di beri perlakuan) dan satu lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak di beri perlakuan). Desain penelitian ini dapat di gambar sebagai berikut:

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Sampel	Uji	<i>Pretest</i>	Perlakuan	Uji
R	Experimen	O ₁	X	O ₂
R	Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ : Observasi awal menggunakan pembelajaran sentra cooking

O₂ : Observasi setelah menggunakan pembelajaran sentra cooking

X : Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan sentra cooking

O₃ : observasi awal kelas kontrol tidak menggunakan pembelajaran sentra cooking

O₄ : observasi setelah kelas kontrol tidak menggunakan pembelajaran sentra cooking

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau *setting* yang digunakan untuk mengumpulkan data.³² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi testruktur mengenai nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran sentra cooking dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu kegiatan metode sentra cooking telah dilaksanakan, apakah berpengaruh pada nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif pada anak. Pengumpulan data yang dilakukan harus menggunakan teknik yang sesuai dengan instrumen penilaian. Pengumpulan data haruslah berdasarkan hasil pengamatan yang sebenarnya tidak boleh direayasa atau dibuat-buat.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap sikap, fenomena, atau kejadian yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan proses pengumpulan datanya, observasi terbagi menjadi dua macam yaitu pertama *participant observation* (observasi berperan serta) adalah penelitian terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data dilapangan, dan kegiatan sehari-hari subjek yang diamati. Kedua *non-participant observation* (observasi non-partisipasi) yaitu penelitian tidak terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan saat dilapangan, dan kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, artinya peneliti berperan sebagai pengamata independen dan tetap

³² Maisarah, (20019), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Medan: Akasha Sakti, h. 38

mengawasi jalannya penelitian.³³ Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran sentra cooking

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumentasi yang berguna untuk bahan analisis. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapat keterangan dan penerangan pengetahuan bukti, dokumentasi dapat digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban sebagai bukti telah melakukan sebuah penelitian.

Instrumen penilaian dikembangkan dari kisi-kisi instrumen berikut ini pada table 3.5 adalah pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian

Tabel 3.5 Kisi-Kisi observasi nilai mandiri dan kreatif anak usia dini

No	Indikator	Deskriptor	Aspek penelian	
			Ya	Tidak
1.	Mandiri	Anak mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya		
2.	Kreatif	Anak mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan		

³³ Ibid, h. 59

		yang tersedia di kelas		
3.	Berani Mengambil Resiko	Anak dapat menyukai pekerjaan yang menantang		
4.	Bereriontasi Pada Tindakan	Anak mampu melakukan sesuatu yang diketahui		
5.	Kepemimpinan	Anak dapat menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik		
6	Kerja Keras	Anak dapat menanyakan kepada teman/guru jika melihat sesuatu yang tidak tahu		

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*.

Langkah-langkah uji normalitas *Lillifor* sebagai berikut :

a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus.³⁴

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

³⁴Indra Jaya dan Ardat, (2017), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka, h. 252.

Dimana :

\bar{X} = rata - rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

c. Menghitung proporsi $F(Z_i)$, yaitu :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

d. Hitung Selisih [$F(Z_i) - S(Z_i)$]

e. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambilah harga mutlak terbesar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan kriteria:

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok control dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians kedua kelompok, sama ataukah berbeda. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji varians dua buah merubah bebas. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ artinya varians homogen

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ artinya varians tidak homogen

Keterangan :

σ_1^2 : varians skor kelompok eksperimen

σ_2^2 : varians skor kelompok control

H_0 : Hipotesis perbandingan kedua varians tidak sama/tidak homogen

Di mana $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$

Uji statistik menggunakan uji-F, dengan rumus :³⁵

Dimana S^2 : varians

Kriteria pengujiannya adalah H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika mempunyai harga-harga lain.

3. Uji Hipotesis

Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan antara dua variabel. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan σ tidak diketahui). Untuk membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test* sampel *related* dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{X}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

³⁵Indra Jaya dan Ardat, (2017), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka h. 261.

Keterangan :

t = luas daerah yang dicapai

n_1 = banyak anak pada sampel kelas eksperimen A

n_2 = banyak anak pada kelas pembanding B

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen A

S_2 = simpangan baku kelas pembanding B

\bar{X} = rata-rata selisih skor anak (peningkatan) kelas eksperimen A

\bar{Y} = rata-rata selisih skor anak (peningkatan) kelas pembanding B

Kriterian pengujian adalah: terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana $t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1 - \alpha$, dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum TK ALESIA

a. Sejarah Singkat Berdirinya TK ALESIA

TK Alesia beralamat di Jln. Kutacane – Desa Lawe Perlak Kec. Lawe Sumur Kab. Aceh Tenggara Prov. Aceh. TK Alesia ini berdiri sejak tahun 2015. Awalnya pihak yayasan berinisiatif membangun sekolah TK untuk anak-anak di kampung tersebut karena di kampung itu belum ada sekolah TK untuk anak-anak usia dini di sana. Kemudian pihak yayasan membuka TK dengan satu kelas. Seiring waktu jumlah siswa-siswi di TK tersebut bertambah karena bukan hanya anak-anak yang di kampung itu saja yang sekolah di TK Alesia melainkan anak-anak dari kampung lain yang bersekolah di TK tersebut

Maka dibangunlah satu ruang kelas lagi. Jadi total kelas di TK tersebut berjumlah 2 kelas. Masing-masing dari dua kelas tersebut bernama kelas A dan kelas B. Usia anak dalam satu kelas bervariasi yaitu di mulai dari usia 4-6 tahun.

b. Profil Sekolah

Nama sekolah	: TK ALESIA
N.I.S	: ****
N.P.S.N	: 69935062
Provinsi	: Aceh

Kecamatan : Lawe Sumur
 Desa/Kelurahan : Lawe Perlak
 Jalan dan Nomor : Jln. Kutacane
 Kode Pos : 24671
 Telepon : 085270431924
 Status Sekolah : Swasta
 Surat Keputusan : 420/013/l.c/2016
 Tahun Berdiri : 2015

c. Visi dan Misi TK Alesia

1) Visi

Sebagai taman pembentukan karakter anak yang beriman
berbudi tinggi dan berprestasi.

2) Misi

- a) Mewujudkan anak yang sholeh dan sholehah
- b) Mewujudkan anak yang berbudi tinggi dan berakhlak mulia
- c) Mewujudkan anak yang mandiri cerdas dan berprestasi

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Baik
3.	Toilet	1	Baik
4.	Teras	1	Baik

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

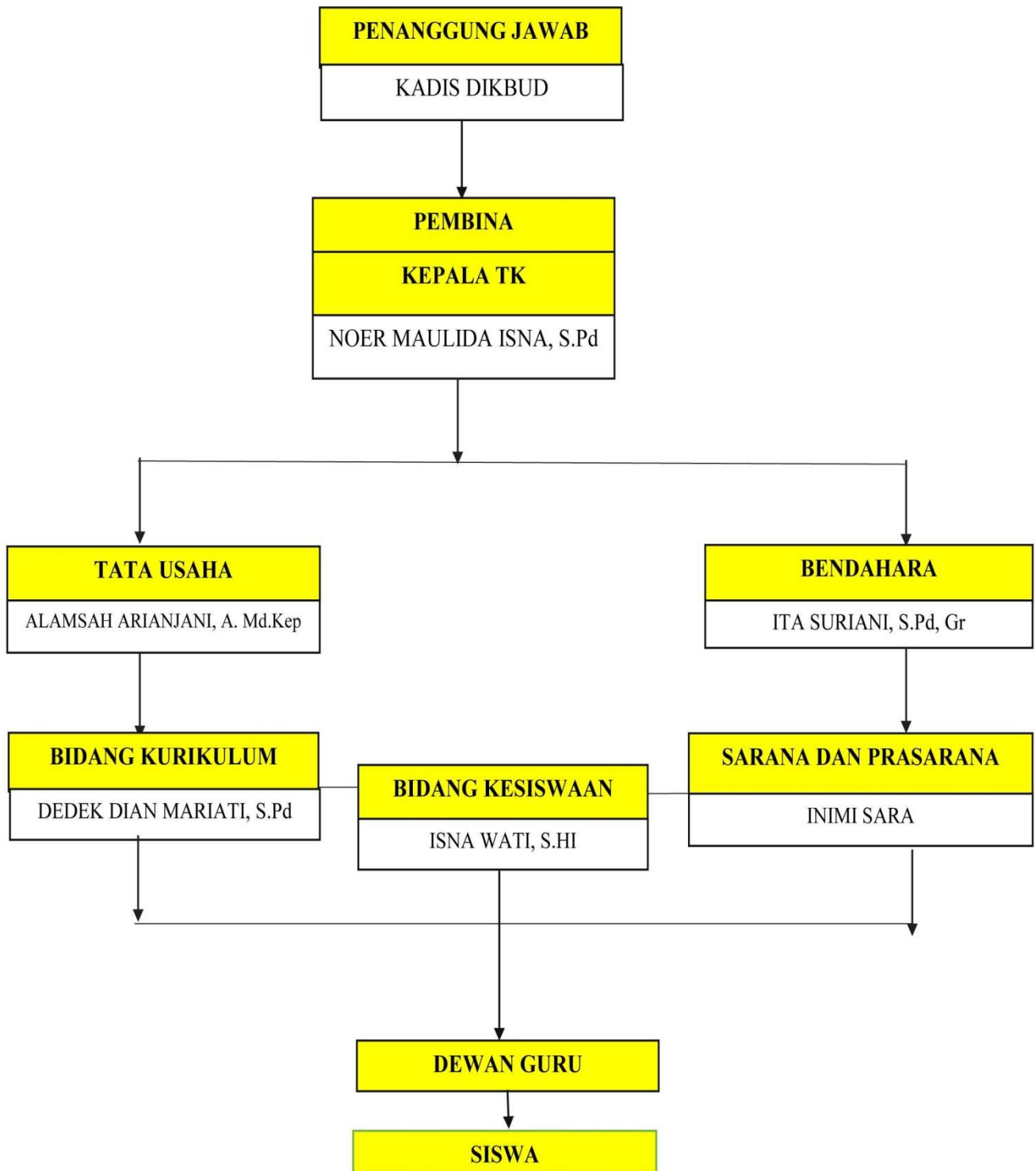
No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Anak	8	Baik
2.	Papan Tulis	2	Baik
3.	Penghapus	2	Baik
4.	Spidol	4	Baik
5.	Infokus	1	Baik
6.	Halaman Bermain	1	Baik
7.	Ayunan	1	Baik
8.	Papan Seimbang	1	Baik
9.	Perosotan	1	Baik

e. Anak Didik

Tabel 4.3 jumlah anak

No	Kelas	Jumlah
1.	A	20
2.	B	20

f. Struktur Organisasi TK Alesia



2. Nilai *Pre-test* dan *Pos-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Data Nilai Anak Pada Kelas Eksperimen (*Pre-test*)

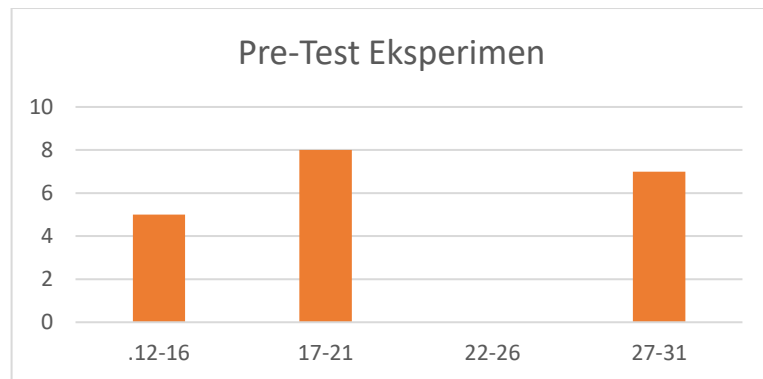
Penulis melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif anak di TK ALESIA Lawe Sumur. Dengan mengamati sikap nilai mandiri dan kreatif anak sebelum diberi perlakuan. Hasil data *pre-test* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data *Pre-test* kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Peresentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Peresentase kumulatif
1	12-16	5	25%	5	25%
2	17-21	8	40%	13	65%
3	22-26	0	0	13	65%
4	27-31	7	35%	20	100%
Jumlah		20	100%	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dengan jumlah 20 orang anak, memperoleh nilai 12-16 sebanyak 5 anak, 17-21 sebanyak 8 anak, sedangkan nilai 22-26 itu

dikatakan kosong karena nilai tersebut anak tidak memilikinya, memperoleh nilai 27-31 sebanyak 7 anak dan memperoleh nilai rata-rata yaitu 21,6 dan simpangan baku 6,923644 untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar.4.1 Diagram *Pre-Test* Kelas Eksperimen

b. Data Nilai Anak pada Kelas Eksperimen (*Pos-Test*)

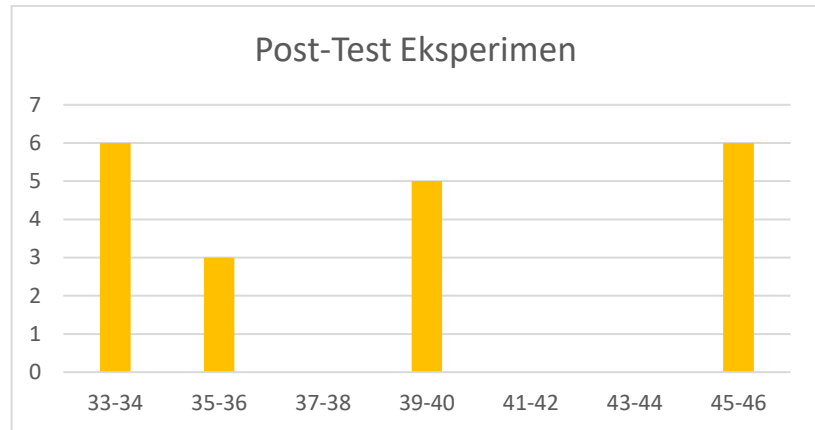
Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran sentra cooking pada kelas eksperimen TK ALESIA Lawe Sumur. Hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Nilai Pos-Test Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Peresentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Peresentase kumulatif
1	33-34	6	30%	6	30%
2	35-36	3	15%	9	45%

3	37-38	0	0	9	45%
4	39-40	5	25%	14	70%
5	41-42	0	0	14	70%
6	43-44	0	0	14	70%
7	45-46	6	30%	44	220%
Jumlah			100%		100%

Tabel di atas menunjukkan hasil *pos-test* yang dilakukan dengan memberikan perlakuan yaitu pembelajaran sentra cooking dengan jumlah 20 orang anak memperoleh nilai 33-34 sebanyak 6 anak, 35-36 sebanyak 3 anak, 37-38 dinyatakan nilai anak kosong, 39-40 sebanyak 5 anak, 41-42 dan 43-44 dinyatakan nilai anak nol, 45-46 sebanyak 6 anak, dan memperoleh nilai rata-rata 38,84211 simpangan baku 4,844965. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram berikut:



Gambar.4.2 Diagram *Post-Test* Kelas Eksperimen

c. Hasil Observasi Anak Kelas Kontrol (*Pre-Test*)

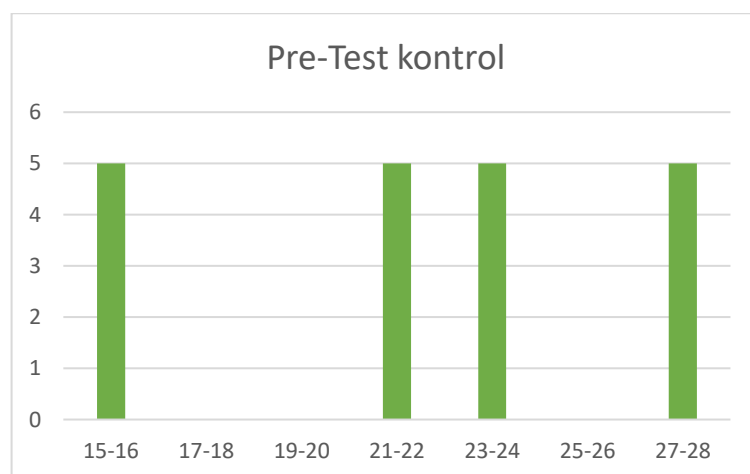
Pengamatan dilakukan kelas kontrol dengan melakukan pre-test untuk mengetahui nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif anak tanpa adanya diberi perlakuan pada kelas kontrol TK ALESIA Lawe Sumur. Hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 data nilai *Pre-Test* kontrol

No	Interval	Frekuensi	Peresentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Peresentase kumulatif
1	15-16	5	25%	5	25%
2	17-18	0	0	5	25%
3	19-20	0	0	5	25%

4	21-22	5	25%	10	50%
5	23-24	5	25%	15	75%
6	25-26	0	0	15	75%
7	27-28	5	25%	20	100%
Jumlah		20	100%	20	100%

Tabel di atas menunjukkan nilai *pre-test* pada kelas kontrol dengan jumlah 20 anak memperoleh nilai memperoleh nilai 15-16 sebanyak 5 anak, 17-18 sebanyak nol, 19-20 sebanyak nol, 21-22 sebanyak 5 anak, 23-24 sebanyak 5 anak, 25-26 sebanyak nol, 27-28 sebanyak 5 anak, dan memperoleh nilai rata-rata 21,75 simpangan baku 4,552327. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram berikut:



Gambar.4.3 Diagram *Pre-Test* Kelas Kontrol

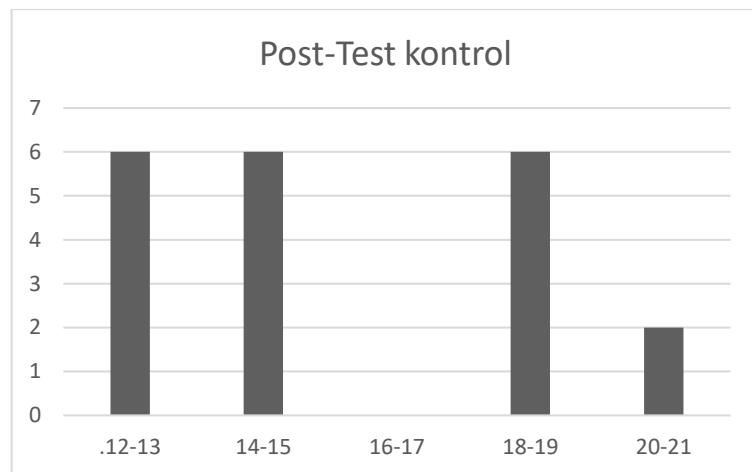
d. Hasil Observasi Anak pada Kelas Kontrol (*Pos-Test*)

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode yang dilakukan di TK tersebut yaitu metode pembelajaran, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sentra anak di kelas kontrol. Hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Nilai Post-Test Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Peresentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Peresentase kumulatif
1	12-13	6	30%	6	30%
2	14-15	6	30%	12	60%
3	16-17	0	0	12	60%
4	18-19	6	30%	18	90%
5	20-21	2	10%	20	100%
Jumlah		20	100%	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *post-test* pada kelas kontrol dengan jumlah 20 orang anak, memperoleh nilai 12-13 sebanyak 6 anak, 14-15 sebanyak 6 anak, sedangkan nilai 16-17 sebanyak nol, memperoleh nilai 18-19 sebanyak 6 anak, 20-21 sebanyak 2 anak dan memperoleh nilai rata-rata yaitu 15,6 dan simpangan baku 3,015748 untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar.4.4 Diagram *Post-Test* Kelas Kontrol

B. Uji Persyaratan Analisis

Langkah selanjut yang dilakukan adalah melakukan pengujian persyaratan pada data-data yang telah didapat dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan menggunakan uji t, uji persyaratan analisis ini data yang dihitung harus normal dan homogen.

Berikut ini akan dijelaskan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dari kedua sampel yang telah di dapat yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai persyaratan analisis dapat menggunakan rumus Liliefors. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.8 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Pre-Test	0.18748	0.190	Normal
2.	Pos-Test	0.187001	0.190	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas eksperimen tahap *pre-test* adalah $L_{hitung} = 0,18748$ dan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *pos-test* memperoleh $L_{hitung} = 0,187001$ dan $L_{tabel} = 0,190$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pos-test* dinyatakan berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Normalitas Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Pre-Test	0.180931	0.190	Normal
2.	Pos-Test	0.183709	0.190	Normal

Tabel di atas menunjukkan nilai yang diperoleh pada kelas kontrol pada tahap *pre-test* didapat $L_{hitung} = 0,180931$ dan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka nilai data *pre-test* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Dan pada tahap *pos-test* di dapat $L_{hitung} = 0,183709$ dan $L_{tabel} = 0,190$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka nilai data *pos-test* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan hasil dari hitungan menunjukkan normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas varians dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	Nilai	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1.	Pre-Test	6,923	1,4151	2,403	Homogen
2.	Pos-Test	4,892			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara *pre-test* dan *pos-test* pada kelas eksperimen didapat $F_{hitung} = 1,4151$ dan $F_{tabel} = 2,403$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Jadi nilai kelas eksperimen *pre-test* dan *pos-test* adalah homogen.

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.11 Uji homogenitas Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1.	Pre-Test	4,551	1,509	2,403	Homogen
2.	Pos-Test	3,015			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara *pre-test* dan *pos-test* pada kelas kontrol didapat $F_{hitung} = 1,509$ dan $F_{tabel} =$

2,403. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Jadi nilai kelas eksperimen *pre-test* dan *pos-test* adalah homogen.

C. Uji Hipotesis (Menggunakan Uji t)

Setelah data memenuhi persyaratan Normalitas dan Homogenitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian Hipotesis dengan menggunakan *statistic* uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Ada Pengaruh Nilai Kewirausahaan Mandiri dan Kreatif Melalui Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelas Eksperimen

Tabel 4.12 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen

No	Kelas	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
1.	Eksperimen	8,944	2,086	Ada pengaruh signifikan

Tabel di atas menunjukkan diperoleh $t_{hitung} = 8,944$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t dengan nilai $t_{tabel} = 2,086$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a diterima. Dan kesimpulannya ada pengaruh nilai

kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran sentra cooking anak usia 5-6 tahun di TK ALESIA Lawe Sumur.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran sentra cooking anak usia 5-6 tahun di TK Alesia Lawe Sumur Kecamatan Babel Aceh Tenggara. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji t yang dilakukan dengan mendapatkan nilai *Post-Test* pada kelas eksperimen $t_{hitung} = 8,944$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t dengan nilai $t_{tabel} = 2,086$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Dan kesimpulannya ada pengaruh nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran sentra cooking anak usia 5-6 tahun di TK Alesia.

Kewirausahaan mandiri dan kreatif dilakukan untuk lebih mengenal kepada anak dalam pembelajaran sentra yang sebenarnya. Melalui mandiri dan kreatif dengan cara bermain tanpa di bantu. Kewirausahaan merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini, dan merupakan cara alami untuk memahami

diri sendiri, orang lain dan lingkungan.³⁶ Jadi kewirausahaan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti mengenalkan mandiri dan kreatif kepada anak melalui pembelajaran sentra cooking.

Kewirausahaan yaitu dapat mengembangkan kemandirian dan kreatif pada diri anak, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lainnya.³⁷ Dalam kewirausahaan mandiri dan kreatif ini juga dapat memberi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kewirausahaan mandiri dan kreatif dapat melakukan anak dengan cara pembelajaran sentra dan dibantu oleh guru dalam menanamkannya.

Dalam kewirausahaan mandiri dan kreatif harus ada rancangan yang harus disiapkan guru agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai seperti: 1) menentukan tujuan dalam kewirausahaan mandiri dan kreatif, 2) menentukan tempat dan ruang kewirausahaan, 3) menentukan bahan dalam kewirausahaan, 4) menentukan langkah dalam kewirausahaan. Rancangan kewirausahaan dapat menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan, jadi sebelum peneliti memberi perlakuan pada kelas eksperimen, maka hal

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Paud*, h.99.

³⁷ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Publishing, h. 3-4

yang harus dilakukan adalah merancang kewirausahaan mandiri dan kreatif.

Kewirausahaan mandiri dan kreatif pembelajaran sentra yang dilakukan secara terus menerus dapat mengajarkan anak pada pembelajaran sentra yang sebenarnya. Hal ini didukung oleh teori Skinner, dia berpendapat melalui suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar menunjukkan adanya perubahan yang progresif dari pada tingkah laku. Belajar memungkinkan memuaskan minat-minat individu atau mencapai tujuan.³⁸

Pembelajaran sentra berdasarkan pendapat Suyono dan Hariyanto bahwa pembelajaran suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.³⁹ Berdasarkan pendapat peneliti menyusun kegiatan dengan melakukan nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif melalui pembelajaran sentra cooking anak usia 5-6 tahun di TK Alesia Lawe Sumur Kecamatan Babel Aceh Tenggara. Berdasarkan paparan pembahasan dan hasil uji yang sudah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran sentra cooking dapat

³⁸ Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, h. 21.

³⁹ Suyono dan Hariyanto, (2011), *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 9.

berpengaruh nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif anak usia 5-6 tahun
di TK Alesia Lawe Sumur Kecamatan Babel Aceh Tenggara Tahun
Ajaran 2019/2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini di Tk Alesia lawe sumur sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil yang di paparkan pada bab IV adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh nilai kewirausahaan mandiri dan kreatif terhadap pembelajaran sentra cooking anak usia 5-6 tahun di TK Alesia Lawe Sumur. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (21,6) dan nilai rata-rata post test (38,84211) yang berjumlah 20 anak dengan nilai $T_{hitung} = 8,944$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 20 diperoleh nilai $T_{tabel} = 2,086$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Tidak terdapat perbedaan pengaruh metode pembelajaran terhadap kemandirian dan kekreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Alesia Lawe Sumur. Dibuktikan dapat dilihat pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test (21,75) dan post test (15,6) yang berjumlah 20 anak, dengan nilai $t_{hitung} = 0,4985$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 20 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,086$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah untuk dapat menerapkan pembelajaran sentra cooking dan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kemandirian kekreatifitas anak semakin meningkat.
2. Bagi guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran kepada anak untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas anak minimal satu kali dalam seminggu.
3. Bagi orangtua disarankan menerapkan kembali metode pembelajaran yang telah di ajarkan guru kepada anak tersebut dengan cara membiasakan anak agar mandiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama dengan skripsi ini disarankan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mempersiapkan sajian metode-metode lain dan mengoptimalkan waktu untuk meningkatkan kemandirian dan kreatifitas yang dimiliki anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairunnisa. Arin. Dkk. 2016. “Pengaruh Kretivitas Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor, *Jurnal Educate* Volume 1. No. 1
- Ahmad. Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Nuryati. (2017). *Tafsir Quraish Shihab An-Nur Jilid 2, Jurnal State Islamic University Sunan Kalijaga yogyakarta* Volume 2. No. 1
- Syifauzakia. 2016. Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia* Volume 2. No.1
- Asmawati. Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan. Akmal. Azhari. 2012. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan: Citapustaka Media Perintis
- Hasbiyallah & Moh. Sultan. 2013. *Hadist Tarbawi & Hadist Di Sekolah Dan Madrasah*, Bandung: pdf
- Hariyanto & Suyono. 2011. *Belajar dan Perkembangan: teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jaya. Indra dan Ardat, 2017. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka
- Jalalad din Abd. Al Rahman ibn Abi Bakr Al syuthiy, Al-Jamami’ Alshaghier. Bairut: Dar al Fikr Juz I
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- . 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- . 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Medan:Perdana Publishing
- Malawat, Saleh. Muh. 2019. *Kewirausahaan Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish
- Masganti Sit. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing
- Anwar Muhammad. 2017. *Pengantar Kewirausahaan (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: Kencana

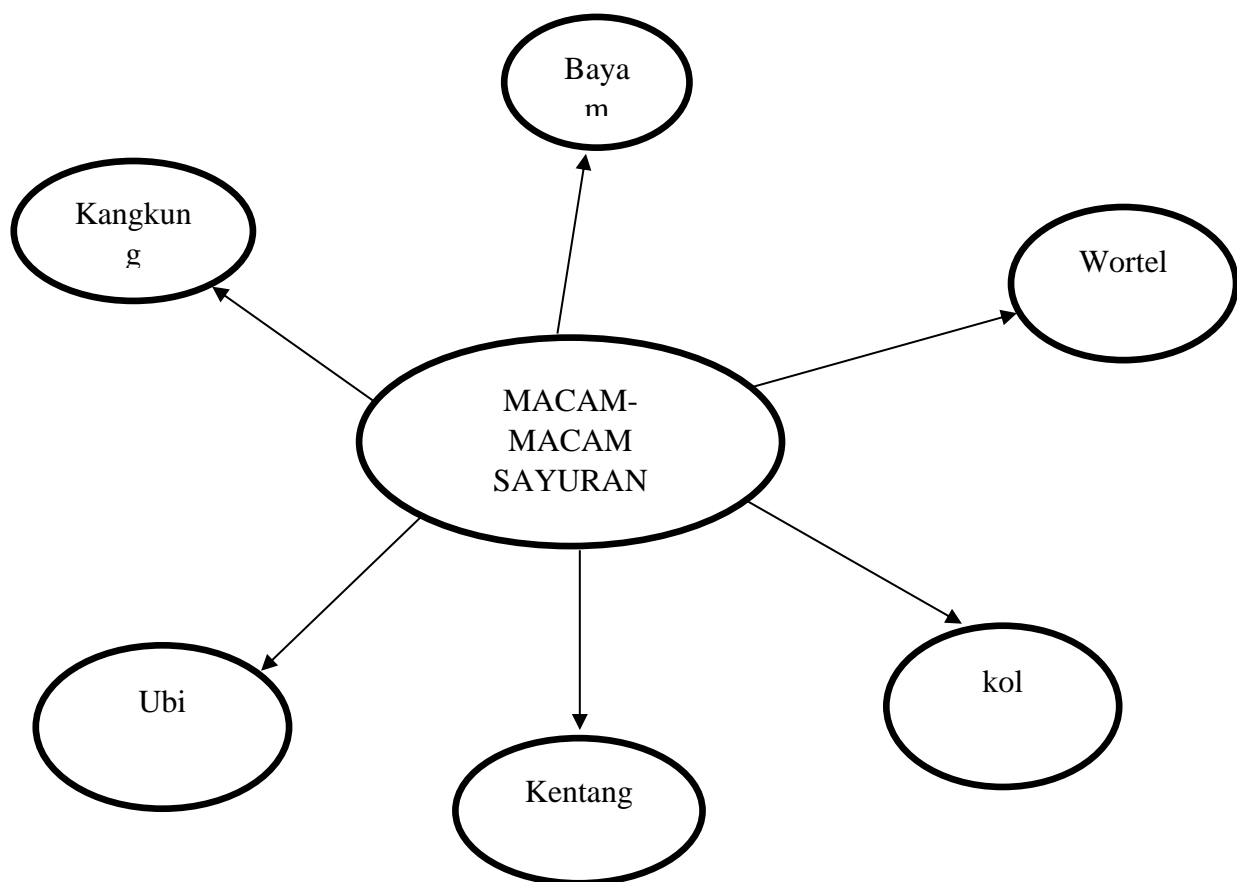
- Mulyani, Endang. 2011. *Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: Negeri Yogyakarta,
- Sanawiri, Brillyanes & Iqbal Mohammad. 2018. *Kewirausahaan*. Malang : UB Press
- Sa'diyah Rika. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian anak. *Jurnal Universitas Muhammadiyah*, Jakarta Volume.1 No. 2
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung : Pustaka Setia
- Slamet. Suyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta
- Fadillah, Dkk. 2016. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Zultiar Indra, Dkk. 2017. Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sukabumi Edisi* Volume 6,
- Hijriati. 2016. Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood, *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Volume.1 No.2
- Suyana Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak)*, Jakarta: Kencana,
- Nurani Yuliani. 2016. *Sentra Fun Cooking*, Jakarta: Indocamp
- Hanafi Zakaria. 2019. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Deepublish
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14
- Yus. Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Lampiran 1**PENGEMBANGAN TEMA**

TEMA : TANAMAN

SUB TEMA : TANAMAN SAYUR

TEMA SPESIFIK : SAYUR-SAYURAN



Lampiran 2

MODUL PEMBELAJARAN SENTRA COOKING DALAM MENGEMBANGKAN MANDIRI DAN KREATIF ANAK

1. **Tujuan** : Menstimulasi mandiri dan kreatif anak usia dini melalui pembelajaran sentra
 - Mengembangkan sikap dalam mengumpulkan permainan
 - Anak dapat melakukan tindakan tanpa arahan guru
 - Anak dapat melakukan imajinasinya jika mewarnai gambar
 - anak dapat memakai seragam jika sekolah
2. **Materi** : percaya diri, sikap, kemandirian dan kekreatifan
3. **Metode** : sentra cooking
 - guru mengajak anak untuk membuat lingkaran dan bernyanyi lagu sesuai tema
 - guru menjelaskan tema yang akan berkaitan dengan materi yang sudah disiapkan
 - guru memberi kesempatan kepada anak untuk memilih peran masing-masing
 - guru juga menyuruh anak untuk mengenali peran mereka masing-masing
 - guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan peranan mereka
 - di akhir pembelajaran guru akan menanyakan bagaimana seharusnya kita mempunyai sikap kepada orang lain
4. **Media** : macam-macam gambar mandiri dan kreatif
5. **Evaluasi Anak** : anak yang mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk akan diberi bintang

Lampiran 3

RUBRIK PENILAIAN PERKEMBANGAN MANDIRI DAN KREATIF

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Mandiri	Anak belum mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya	Anak mulai mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya	Anak mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya	Anak sudah mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya
Kreatif	Anak belum mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas	Anak mulai mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas	Anak mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas	Anak sudah mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas

				kelas
Berani Mengambil Resiko	Anak belum mampu menyukai pekerjaan yang menantang	Anak mulai dapat menyukai pekerjaan yang menantang	Anak mampu menyukai pekerjaan yang menantang	Anak sudah mampu menyukai pekerjaan yang menantang
Bereriontasi Pada Tindakan	Anak belum dapat melakukan sesuatu yang diketahui	Anak mulai mampu melakukan sesuatu yang diketahui	Anak mampu melakukan sesuatu yang diketahui	Anak sudah mampu melakukan sesuatu yang diketahui
Kepemimpin an	Anak belum dapat menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik	Anak mulai dapat menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik	Anak mampu menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik	Anak sudah mampu menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik
Kerja Keras	Anak belum dapat menanyakan kepada	Anak mulai dapat menanyakan kepada	Anak mampu menanyakan kepada teman/guru	Anak sudah mampu menanyakan kepada

	teman/guru jika melihat sesuatu yang tidak tahu	teman/guru jika melihat sesuatu yang tidak tahu	jika melihat sesuatu yang tidak tahu	teman/guru jika melihat sesuatu yang tidak tahu
--	---	---	--	--

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Mandiri	Anak belum mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya	Anak mulai mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya	Anak mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya	Anak sudah mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya
Kreatif	Anak belum mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas	Anak mulai mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas	Anak mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas	Anak sudah mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas

Lembar Observasi Mandiri dan Kreatif

Nama Anak : **ABDUL RASYID**

Kelompok/Semester : **B**

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mandiri	1. Anak mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya	4	
		2. anakmampu menggerakantugas sendiri	4	
2.	Kreatif	1. Anak mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas	4	1
		2. Anak mampu mengajukan pertanyaan setiap melihat sesuatu yang aneh		
3.	Berani	1. Anak dapat menyukai pekerjaanyang menantang	4	
	Mengambil Resiko	2. Anak mampu mengambil resiko kerja	4	

4.	Berorientasi Pada Tindakan	1. Anak mampu melakukan sesuatu yang diketahui 2. Anak mampu mengambil inisiatif untuk bertindak	4 4	
5.	Kepemimpinan	1. Anak dapat menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik 2. Anak mampu menegur teman yang dianggap keliru	4 4	
6	Kerja Keras	1. Anak dapat menanyakan kepada teman/guru jika melihat sesuatu yang tidak tahu 2. Anak mampu menggunakan sebagian besar waktu di kelas untuk belajar	4 4	

Keterangan:**Ya : 44****Tidak : 1**Nama Anak : **ANGGIE**Kelompok/Semester : **B**

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mandiri	1. Anak mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya	4	
		2. anak mampu mengerjakan tugas sendiri	4	
2.	Kreatif	1. Anak mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas		1
		2. Anak mampu mengajukan pertanyaan setiap melihat sesuatu yang aneh		1
3.	Berani Mengambil Resiko	1. Anak dapat menyukai pekerjaan yang menantang	4	
		2. Anak mampu mengambil resiko kerja	4	
4.	Berorientasi Pada Tindakan	1. Anak mampu melakukan sesuatu yang diketahui	4	1
		2. Anak mampu mengambil		

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mandiri	1. Anak mampu mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya	4	
		2. anak mampu mengerjakan tugas sendiri	4	
2.	Kreatif	1. Anak mampu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia di kelas		1
		2. Anak mampu mengajukan pertanyaan setiap melihat sesuatu yang aneh		1
3.	Berani Mengambil Resiko	1. Anak dapat menyukai pekerjaan yang menantang	4	
		2. Anak mampu mengambil resiko kerja	4	
4.	Berorientasi Pada Tindakan	1. Anak mampu melakukan sesuatu yang diketahui	4	1
		2. Anak mampu mengambil		

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ALESIA

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Semester/Minggu : 2/4

Tema/Subtema : macam-macam sayur/sayur

bayam

Hari/Tanggal : / Maret 2020

KD dan Indikator yang dicapai:

- 1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya, anak bersyukur bahwa dirinya ciptaan tuhan Mengucap kalimat toibah
- 1.12 mengakui kesalahan dengan meminta maaf
- 3.6 mengenal benda-benda disekitarnya (nama,warna, bentuk, ukuran, pola, sifat,fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- 4.6 menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya
- 3.10 menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata lebih banyak
- 4.10 menceritakan perasaan apa yang dialami hari ini
- 3.4 mencuci tangan sebelum makan
- 4.4 membuang sampah pada tempatnya
- 2.4 Menghargai karya seni orang lain Menjaga kerapian diri

Tujuan Pembelajaran :

- anak mempercayai bahwa adanya tuhan melalui ciptaannya
- anak terbiasa menyapa guru saat datang dikelas dengan ramah
- anak dapat mengenal sayuran tersebut
- Anak dapat mengeluarkan ide nya dalam bermain peran
- Anak dapat mengikuti aturaan dari guru
- Anak dapat menghargai kegiatan teman

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Guru bercerita mengenai sayur bayam. (warna, bentuk, bagian-bagian dll) dan doa menanam sayur.
2. Memotong sayur bayam sesuai dengan imajinasi anak (kog)
3. Menghitung jumlah bagian-bagian sayur yang dipegang anak (kog)
4. Mencuci sayur bayam dengan air (fskmotorik)
5. Mewarnai gambar macam-macam sayur (sayur bayam) (seni)

Metode Pembelajaran :

Metode pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan metode sentra cooking

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan kalimat Thayyibah “ Alhamdulillah”
2. Anak terbiasa tampil di depan guru dan teman-teman.
3. Anak terbiasa mendengar arahan guru
4. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
5. SOP kedatangan dan Kepulangan
6. SOP cuci tangan
7. SOP sebelum dan sesudah makan

Sumber Belajar :

Guru

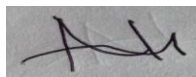
Alat dan Bahan:

1. Sayur bayam
2. Baskom
3. Garam
4. Sendok

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris di ruangan 2. Bernyanyi “sayur bayam” 3. Doa sebelum belajar 4. Diskusi tentang : sayur bayam

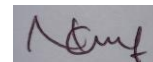
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bercerita mengenai sayur bayam. (warna, bentuk, bagian-bagian dll) dan doa menanam sayur. 2. Anak menanya : nama, warna dan bentuk dari sayur bayam 3. Anak mengumpulkan informasi : bahwa sayur bayam adalah sumber vitamin A karena makanan yang baik untuk kita. 4. Guru membagi anak dalam 2 kelompok dengan waktu masing-masing 15 menit Kelompok I : Memotong sayur bayam sesuai dengan imajinasi anak (kog) Kelompok II: Memasak/Merebus sayur bayam yang sudah di cuci anak (kog) 5. Guru memberi nilai hasil kerja anak.
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<p>Makan dan Bermain</p>
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 2. Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu 3. Memperkuat Konsep sayur-sayuran 4. Menginformasikan kegiatan hari esok 5. Berdoa setelah belajar.

Mengetahui,
Kepala TK Alesia



(Noer Maulida Isna, S.Pd)

Guru Kelas



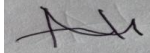
(Nora Dinam)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Perkembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	- Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya, anak bersyukur bahwa dirinya ciptaan tuhan, Mengucap kalimat toibah				
Sosial Emosional	2.12	- mengakui kesalahan dengan meminta maaf				
Kognitif	3.6 4.6	- mengenal benda-benda disekitarnya (nama,warna, bentuk,ukuran,pola, sifat,fungsi dan ciri-ciri lainnya) -menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya				
Bahasa	3.10 4.10	- menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata lebih banyak - menceritakan perasaan apa yang dialami hari ini				
Fisikmotorik	3.4 4.4	-mencuci tangan sebelum makan -membuang sampah pada tempatnya				
Seni	2.4	- menghargai karya seni orang lain - menjaga kerapian diri				

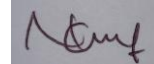
8	Menceritakan bagian-bagian sayuran-sayuran, seperti sayur bayam memiliki bagian batang, daun, warna, dll																
9	Mewarnai gambar sayuran-sayuran (sayur bayam)																

Mengetahui,
Kepala TK Alesia



(Noer Maulida Isna, S.Pd)

Guru Kelas



(Nora Dinam)

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : Mengucap kalimat Thoyyibah “Alhamdulillah”

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu mengucap kalimat Thoyyibah “Alhamdulillah”
2	MB	Anak mulai mampu mengucap kalimat Thoyyibah “Alhamdulillah”
3	BSH	Anak mampu mengucap kalimat Thoyyibah “Alhamdulillah”
4	BSB	Anak sudah mampu mengucap kalimat Thoyyibah “Alhamdulillah”

Indikator: Membaca doa sebelum menanam sayuran bayam

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu membaca doa sebelum menanam sayuran bayam
2	MB	Anak mulai mampu membaca doa sebelum menanam sayuran bayam

3	BSH	Anak mampu membaca doa sebelum mengambil sayuran bayam
4	BSB	Anak sudah mampu membaca doa sebelum mengambil sayuran bayam

Indikator : Tampil di depan guru dan teman-teman

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu tampil di depan guru dan teman-teman
2	MB	Anak mulai mampu tampil di depan guru dan teman-teman
3	BSH	Anak mampu tampil di depan guru dan teman-teman
4	BSB	Anak sudah mampu tampil di depan guru dan teman-teman

Indikator : Mendengarkan arahan guru

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu mendengarkan arahan guru
2	MB	Anak mulai mampu mendengarkan arahan guru
3	BSH	Anak mampu mendengarkan arahan guru
4	BSB	Anak sudah mampu mendengarkan arahan guru

Indikator : Menggambar sayuran bayam sesuai dengan imajinasi anak

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menggambar sayuran bayam sesuai dengan imajinasi anak
2	MB	Anak mulai mampu menggambar sayuran bayam sesuai dengan imajinasi anak
3	BSH	Anak mampu menggambar sayuran bayam sesuai dengan imajinasi anak

4	BSB	Anak sudah mampu menggambar sayuran bayam sesuai dengan imajinasi anak
---	-----	--

Indikator : Menghitung jumlah bagian-bagian sayuran bayam yang digambar anak (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menghitung jumlah bagian-bagian sayuran bayam yang digambar anak (kog)
2	MB	Anak mulai mampu menghitung jumlah bagian-bagian sayuran bayam yang digambar anak (kog)
3	BSH	Anak mampu menghitung jumlah bagian-bagian sayuran bayam yang digambar anak
4	BSB	Anak sudah mampu menghitung jumlah bagian-bagian sayuran bayam yang digambar anak (kog)

Indikator : Menggunakan jari untuk mewarnai gambar dan menyusun balok

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu Menggunakan jari untuk mewarnai gambar dan menyusun balok

2	MB	Anak mulai mampu Menggunakan jari untuk mewarnai gambar dan menyusun balok
3	BSH	Anak mampu Menggunakan jari untuk mewarnai gambar dan menyusun balok
4	BSB	Anak sudah mampu Menggunakan jari untuk mewarnai gambar dan menyusun balok

Indikator : Menceritakan bagian-bagian sayuran-sayuran, seperti sayur bayam memiliki bagian batang, daun, warna, dll

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu Menceritakan bagian-bagian sayuran-sayuran, seperti sayuran bayam memiliki bagian batang, daun, warna, dll
2	MB	Anak mulai mampu Menceritakan bagian-bagian sayuran-sayuran, seperti sayuran bayam memiliki bagian batang, daun, warna, dll
3	BSH	Anak mampu Menceritakan bagian-bagian sayuran-sayuran, seperti sayuran bayam memiliki bagian batang, daun, warna, dll
4	BSB	Anak sudah mampu Menceritakan bagian-bagian sayuran-sayuran, seperti sayuran bayam memiliki bagian batang, daun, warna, dll

Indikator : Mewarnai gambar sayuran-sayuran (sayuran bayam)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu mewarnai gambar sayuran-sayuran (sayuran bayam)
2	MB	Anak mulai mampu mewarnai gambar sayuran-sayuran (sayuran bayam)
3	BSH	Anak mampu mewarnai gambar sayuran-sayuran (sayuran bayam)
4	BSB	Anak sudah mampu mewarnai gambar sayuran-sayuran (sayuran bayam)

Lampiran 4

Data normalitas Kelas Eksperimen (*Pre-Test*)

No	x_i	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	12	-1.38655	0.082789	0.05	0.032789
2	12	-1.38655	0.082789	0.1	0.017211
3	12	-1.38655	0.082789	0.15	0.067211
4	15	-0.95326	0.17023	0.2	0.02977
5	15	-0.95326	0.17023	0.25	0.07977
6	18	-0.51996	0.301547	0.3	0.001547
7	18	-0.51996	0.301547	0.35	0.048453
8	18	-0.51996	0.301547	0.4	0.098453
9	18	-0.51996	0.301547	0.45	0.148453
10	21	-0.08666	0.465471	0.5	0.034529
11	21	-0.08666	0.465471	0.55	0.084529
12	21	-0.08666	0.465471	0.6	0.134529
13	21	-0.08666	0.465471	0.65	0.184529
14	30	-0.88748	0.88748	0.7	0.18748
15	30	-0.88748	0.88748	0.75	0.13748
16	30	-0.88748	0.88748	0.8	0.08748
17	30	-0.88748	0.88748	0.85	0.03748
18	30	-0.88748	0.88748	0.9	0.01252
19	30	-0.88748	0.88748	0.95	0.06252
20	30	-0.88748	0.88748	1	0.11252

Lampiran 5

Data normalitas kelas eksperimen (*Post-Test*)

No	x_i	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	33	-1.20581	0.113945	0.05	0.063945
2	33	-1.20581	0.113945	0.1	0.013945
3	33	-1.20581	0.113945	0.15	0.036055
4	33	-1.20581	0.113945	0.2	0.086055
5	33	-1.20581	0.113945	0.25	0.136055
6	33	-1.20581	0.113945	0.3	0.186055
7	36	-0.58661	0.278733	0.35	0.071267
8	36	-0.58661	0.278733	0.4	0.121267
9	36	-0.58661	0.278733	0.45	0.171267
10	39	0.032589	0.512999	0.5	0.012999
11	39	0.032589	0.512999	0.55	0.037001
12	39	0.032589	0.512999	0.6	0.087001
13	39	0.032589	0.512999	0.65	0.137001
14	39	0.032589	0.512999	0.7	0.187001
15	45	1.270989	0.898134	0.75	0.148134
16	45	1.270989	0.898134	0.8	0.098134
17	45	1.270989	0.898134	0.85	0.048134
18	45	1.270989	0.898134	0.9	0.001866
19	45	1.270989	0.898134	0.95	0.051866
20	45	1.270989	0.898134	1	0.101866

Lampiran 6

Data normalitas kelas kontrol (Pre-Test)

No	x_i	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	15	-1.48276	0.069069	0.05	0.019069
2	15	-1.48276	0.069069	0.1	0.030931
3	15	-1.48276	0.069069	0.15	0.080931
4	15	-1.48276	0.069069	0.2	0.130931
5	15	-1.48276	0.069069	0.25	0.180931
6	21	-0.16475	0.43457	0.3	0.13457
7	21	-0.16475	0.43457	0.35	0.08457
8	21	-0.16475	0.43457	0.4	0.03457
9	21	-0.16475	0.43457	0.45	0.01543
10	21	-0.16475	0.43457	0.5	0.06543
11	24	0.494253	0.689436	0.55	0.139436
12	24	0.494253	0.689436	0.6	0.089436
13	24	0.494253	0.689436	0.65	0.039436
14	24	0.494253	0.689436	0.7	0.010564
15	24	0.494253	0.689436	0.75	0.060564
16	27	1.153256	0.875597	0.8	0.075597
17	27	1.153256	0.875597	0.85	0.025597
18	27	1.153256	0.875597	0.9	0.024403
19	27	1.153256	0.875597	0.95	0.074403
20	27	1.153256	0.875597	1	0.124403

Lampiran 7

Data nilai normalitas kelas kontrol (Post-Test)

No	x_i	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	12	-1.19373	0.116291	0.05	0.066291
2	12	-1.19373	0.116291	0.1	0.016291
3	12	-1.19373	0.116291	0.15	0.033709
4	12	-1.19373	0.116291	0.2	0.083709
5	12	-1.19373	0.116291	0.25	0.133709
6	12	-1.19373	0.116291	0.3	0.183709
7	15	-0.19896	0.421149	0.35	0.071149
8	15	-0.19896	0.421149	0.4	0.021149
9	15	-0.19896	0.421149	0.45	0.028851
10	15	-0.19896	0.421149	0.5	0.078851
11	15	-0.19896	0.421149	0.55	0.128851
12	15	-0.19896	0.421149	0.6	0.178851
13	18	0.795822	0.786932	0.65	0.136932
14	18	0.795822	0.786932	0.7	0.086932
15	18	0.795822	0.786932	0.75	0.036932
16	18	0.795822	0.786932	0.8	0.013068
17	18	0.795822	0.786932	0.85	0.063068
18	18	0.795822	0.786932	0.9	0.113068
19	21	1.7906	0.963321	0.95	0.013321
20	21	1.7906	0.963321	1	0.036679

Lampiran 8

Lampiran 9

Ukuran sampel	Nilai kritis Liliefors				
	Taraf Signifikan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,471	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031\sqrt{n}$	$0,886\sqrt{n}$	$0,805\sqrt{n}$	$0,768\sqrt{n}$	$0,736\sqrt{n}$

Lampiran 10

Table Distribusi t						
dk	Untuk uji dua pihak					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
	Untuk uji Satu pihak					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1	3,077684	6,313752	12,7062	31,82052	63,65674
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,36493	4,032143
6	0,717558	1,439756	1,94318	2,446912	3,142668	3,707428
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273
11	0,697445	1,36343	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,05454
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276
14	0,692417	1,34503	1,76131	2,144787	2,624494	2,976843
15	0,691197	1,340606	1,75305	2,13145	2,60248	2,946713
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,55238	2,87844
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,84534